

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING TYPE
THE POWER OF TWO* TERHADAP HASIL BELAJAR
AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS XI DI MAN 2
KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

Nur Aini Kharismaya

NIM: 1803016090

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Aini Kharismaya

NIM : 1803016090

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIVE LEARNING TYPE THE POWER OF TWO
TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA
KELAS XI DI MAN 2 KOTA SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Desember 2022
Pembuat Pernyataan,


Nur Aini Kharismaya
NIM: 1803016090

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul skripsi : Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type The Power of Two* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI di MAN 2 Kota Semarang

Penulis : Nur Aini Kharismaya

NIM : 1803016090

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

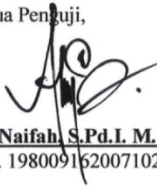
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 30 Desember 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji,



Dr. Naifah, S.Pd.I. M. S.I.
NIP. 198009162007102007

Penguji I,



Hj. Nur Asiyah, M.Si.
NIP. 197109261998032002

Pembimbing I,



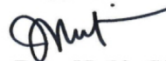
Dr. Ridwan, M. Ag.
NIP. 196301061997031001

Sekretaris Penguji,



Baqiyatush Sholihah, S.Th.L., M.Si.
NIP. 198606272016012901

Penguji II,



Ratna Muthia, S.Pd., M.A.
NIP. 198704162016012901

Pembimbing II,



Muhammad Rofiq, M. Pd.
NIP. 19101152019031013

NOTA DINAS

Semarang, 8 November 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type The Power of Two* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI di MAN 2 Kota Semarang

Nama : Nur Aini Kharismaya

NIM : 1803016090

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dr. Ridwan.M.Ag.

NIP. 196301061997031001

NOTA DINAS

Semarang, 8 November 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type The Power of Two* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI di MAN 2 Kota Semarang
Nama : Nur Aini Kharismaya
NIM : 1803016090
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II



Muhammad Rofiq, M.Pd.
NIP. 199101152019031013

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

¹Gramedia, Al Qur'an QS Al Mujadalah/ 58: 11.

ABSTRAK

Judul : Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type The Power of Two* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI di MAN 2 Kota Semarang
Penulis : Nur Aini Kharismaya
NIM : 1803016090

Proses pembelajaran dalam pendidikan memegang peranan penting untuk menambah ilmu pengetahuan, keterampilan dan peranan konsep diri. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diperlukan adanya aktifitas, supaya siswa mampu mengembangkan pola pemikirannya sehingga dapat berfikir kritis dan rasional sehingga hasil belajarnya pun akan berkembang ke arah yang lebih baik.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* yang dapat diterapkan di MAN 2 Kota Semarang adalah *The power of two*. Dengan adanya metode pembelajaran ini, siswa cenderung aktif untuk mengikuti pembelajaran di kelas karena semua siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. *The power of two* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk di diskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. *The power of two* artinya menggabungkan kekuatan dua orang. Metode ini digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat pentingnya suatu kerjasama yang sinergis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara Model *Cooperative Learning Type The Power Of Two* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI Di MAN 2 Kota Semarang. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai sig (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$ maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t- test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan metode *Cooperative The Power of Two* efektif diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI di MAN 2 Kota Semarang.

Kata Kunci: Hasil Belajar Akidah Akhlak

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah Nya, sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan para pengikut yang senantiasa mengikuti sunah-sunahnya.

Pembuatan skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan guna untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam rangka itulah penulis membuat skripsi ini dengan judul “EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING TYPE THE POWER OF TWO* TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS XI DI MAN 2 KOTA SEMARANG”

Selama pembuatan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis, baik yang menyangkut pengaturan waktu, pengumpulan data maupun penyelesaian lainnya. Namun dengan petunjuk Allah SWT dan dorongan dari beberapa pihak. Maka, segala kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi dengan sebaik mungkin. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada

waktunya. Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi atas terselesaikannya skripsi ini, terutama kepada dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan saran, nasihat, masukan dan bimbingan berharga bagi penulis. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Dr. KH. Ahmad Isma'il, M.Ag. M.Hum.
3. Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Ridwan. M.Ag. selaku pembimbing I dalam proses pembuatan skripsi.
5. Muhammad Rofiq, M.Pd. selaku pembimbing II dalam proses pembuatan skripsi.
6. Drs. Junaedi, M.Pd. selaku Kepala Sekolah MAN 2 Kota Semarang.
7. Semua guru di MAN 2 Kota Semarang.
8. Bapak M. Nur Ali dan Ibu Endang Sriningsih serta keluarga yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
9. Semua dosen FITK, terkhusus untuk dosen jurusan PAI UIN Walisongo Semarang.
10. Terimakasih kepada sahabat saya Nugraini Tri Rahmawati telah banyak membantu dan bersabar dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Terimakasih kepada Andhika Bramantya yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih kepada sahabat saya Adinda Aulia Jauharotin , Ratna Taufiqi dan Helmi Lutfi yang telah memberikan semangat, dukungan, dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Keluarga PAI B 2018 yang telah kebersamai peneliti selama menempuh perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
14. Sahabat-sahabat peneliti yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas seluruh dukungan yang diberikan, penulis mengucapkan terimakasih dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu dengan kerendahan penulis meminta kritik dan saran yang tentunya membangun bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Semarang, 8 November 2022

Penulis,

Nur Aini Kharismaya
NIM: 1803016090

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
NOTA DINAS.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Metode <i>Cooperative Learning Type The Power of Two</i>	11
2. Motivasi Belajar Akidah Akhlak.....	23
B. Kajian Pustaka Relevan.....	44
C. Hipotesis.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian	54
C. Populasi dan Sampel Penelitian	55
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	56

E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Instrumen Penelitian	61
G. Teknik Analisis Data.....	64

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	70
B. Analisis Data.....	75
C. Pembahasan.....	83
D. Keterbatasan.....	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi Angket Motivasi.....	61
Tabel 4.1	Nilai hasil belajar	71
Tabel 4.2	Nilai posttest	72
Tabel 4.3	Hasil Rekapitulasi Nilai Pretest Instrumen Kuesioner Motivasi Belajar pada Kelas XI IPS 1	76
Tabel 4.4	Rekapitulasi presentase nilai pretest.....	76
Tabel 4.5	Hasil Rekapitulasi Nilai Posttest Instrumen Kuesioner Motivasi Belajar pada Kelas XI IPS 1	77
Tabel 4.6	Rekapitulasi Presentase Posttest	78
Tabel 4.7	Hasil Pengujian Uji Normalitas	79
Tabel 4.8	Test of Homogeneity of Variances	80
Tabel 4.9	Group Statistics.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses yang dialami siswa sebagai anak didik dalam belajar. Pada prinsipnya, setiap siswa tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Namun pada kenyataannya, tampak jelas bahwa setiap siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya. Hal tersebut seringkali menjadi hambatan bagi siswa dalam menerima pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu, dalam hal ini siswa memerlukan adanya motivasi (dorongan) dalam belajar.

Motivasi belajar ialah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.²Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-

² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2013), hal. 320.

potensi yang ada pada dirinya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Hasil belajar merupakan apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.³ Apa yang dicapai oleh siswa tersebut bisa berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhannya untuk terlibat didalam kegiatan belajar, seperti menyimak isi pelajaran, mencatat pelajaran, aktif bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, membuat resume dan tekun dalam mengerjakan tugas atau soal-soal. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki motivasi belajar umumnya kurang mampu bertahan untuk belajar dalam waktu yang cukup lama serta kurang sungguh-sungguh dalam belajar. Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, baik dalam proses maupun dalam pencapaian hasil belajar.

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang lebih banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar, yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih

³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 151

baik.⁴ Dengan demikian, motivasi yang dimiliki oleh siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya perbuatan belajar siswa tersebut. Seorang siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, akan mampu meraih keberhasilan baik dalam proses maupun output atau hasil belajarnya. Begitupula sebaliknya, seorang siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam

Peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar.⁵

Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil

⁴ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 132

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 98.

belajar.⁶Secara historik, guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar.

Motivasi dan belajar selalu mendapat perhatian khusus bagi pendidik dan siswa, karena motivasi kepada siswa merupakan hal yang perlu dan penting dalam proses pembelajaran, peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan materi melainkan harus menumbuhkan motivasi yang tentu akan mendorong siswa untuk mencapai tujuan belajarnya.

Hal itu didukung dari hasil belajar akidah akhlak pada siswa kelas IX MTS N 1 Makassar pada pembelajaran akidah akhlak hasil belajar siswa kelas IX kurang maksimal atau masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sehingga pembelajaran masih belum optimal. Hal itu didukung dari hasil belajar yaitu, 40 siswa sebanyak 25 orang atau sebesar 62,5% tidak mencapai ketuntasan hasil belajar. Sedangkan sebanyak 15 siswa atau sebesar 37,5% sudah mencapai ketuntasan hasil belajar. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90. Dengan melihat hal tersebut perlu sekali meningkatkan proses pembelajaran agar siswa tersebut mampu meningkatkan hasil belajarnya. Untuk meningkatkan hasil belajar

⁶ Catharina Tri Ani, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT MKK UNNES), hal 157.

akidah akhlak maka dilaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian eksperimen.

Tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu baik berupa pengajaran, kurikulum, pengaruh teman sebaya, dan kondisi internal diri siswa. Berbagai penanganan telah banyak diberikan pada siswa yang mengalami permasalahan. Namun penanganan yang diberikan belum mencapai akarnya yaitu motivasi siswa untuk belajar. Motivasi penting karena menjadi salah satu faktor penting penyebab belajar. Dalam hal ini motivasi belajar ditingkatkan melalui salah satu metode belajar, yaitu metode *cooperative leaning type the power of two*.

Upaya peningkatan metode *cooperative learning type the power of two* dirasa mampu untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, sehingga siswa lebih aktif dan mempunyai motivasi tujuan belajar. Jadi, model pembelajaran *cooperative* dirancang untuk memanfaatkan fenomena kerja sama atau gotong royong dalam pembelajaran yang menekankan terbentuknya hubungan antara murid yang satu dengan yang lainnya, terbentuknya sikap dan perilaku yang demokratis serta tumbuhnya produktivitas kegiatan belajar murid. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk melatih kompetensi sikap, sosial, dan kepekaan terhadap orang lain, serta juga kolaborasi dengan orang lain. Metode *cooperative learning type the power of two* akan dapat meningkatkan hasil belajar belajar karena nantinya murid dalam kelompok saling membantu

secara efektif dan efisien saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang menanamkan dasar keimanan pada seseorang. Akidah akhlak merupakan keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya suatu perbuatan. Oleh karena itu, dalam menjalin suatu hubungan antar sesama manusia harus dilandasi dengan akhlak yang karimah.

Pembelajaran Akidah akhlak ini akan berhasil dilaksanakan apabila ditunjang dengan penggunaan sarana dan prasarana. Alat pembelajaran, media pembelajaran dan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik dan materi pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam proses ini akan memudahkan kegiatan penyampaian materi pembelajaran, apabila dirancang berdasarkan pendekatan pembelajaran yang dipilih. Selain minat belajar, sikap belajar siswa menjadi pengaruh dalam mewujudkan keberhasilan belajar. Sikap siswa merupakan bentuk respon dari setiap stimulus yang ada serta bentuk penilaian dari objek yang sedang dihadapi. Adapun sikap belajar siswa adalah perasaan senang atau tidak senang, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi, dan tugas-tugas lainnya. Dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku dalam mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Sikap positif siswa terhadap mata pelajaran tertentu terutama akidah akhlak menjadi pertanda baik dalam proses belajar. Begitupun sebaliknya sikap negative menjadi penghambat keberhasilan belajar terlebih ketika muncul

rasa tidak senang terhadap suatu mata pelajaran maka dapat mengurangi semangat belajar yang menjadi suatu hambatan tercapainya hasil belajar yang baik. Dengan begitu sikap memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar karena sikap yang muncul merupakan bentuk ungkapan hati pada suasana belajar yang diwujudkan melalui fisik.

Guru sangat menyadari pentingnya hasil belajar di dalam pembelajaran. Berbagai macam teknik misalnya, kenaikan tingkat, penghargaan, peranan-peranan kehormatan, piagam-piagam prestasi, pujian, dan celaan telah di pergunakan untuk mendorong murid – murid agar mau belajar.⁷ Rendahnya motivasi siswa MAN 2 Kota Semarang ditunjukkan dengan peralihan pembelajaran yang semula online atau daring ke pembelajaran offline atau luring. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya minat bahkan motivasi siswa saat aktivitas pembelajaran berlangsung melalui *zoom, classroom, google meet*. Turunnya motivasi belajar tersebut bahkan sampai sekarang dialami oleh siswa, salah satunya mata pelajaran seperti akidah akhlak.⁸

Selain faktor guru dan siswa, memperdayakan kemampuan siswa merupakan salah satu faktor memotivasi mereka dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Sekarang ini, hasil belajar Akidah Akhlak di sekolah MAN 2 Kota Semarang

⁷ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PY. Rineka Cipta, 2006), hal 200

⁸ *Hasil Wawancara* Pribadi bersama guru Akidah Akhlak Ibu Susi Faiqoh, pukul 13.00 : 15 Juli 2022, MAN 2 Kota Semarang.

masih dibawah standar, sehingga mengakibatkan turunnya nilai pada mata pelajaran tersebut. Untuk meningkatkan hasil belajar Akidah akhlak maka dilaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian eksperimen .

Disisi lain kenyataan saat ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai cara belajar yang bervariasi. Hal tersebut perlu diperhatikan oleh guru supaya dapat membantu siswa belajar dengan maksimal. Berdasarkan diskusi peneliti dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, untuk memecahkan masalah tersebut tim kolaborasi menetapkan alternatif tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar Akidah akhlak adalah dengan menggunakan salah satu model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *The power of two*.

Metode pembelajaran *Cooperative Learning* yang dapat diterapkan di MAN 2 Kota Semarang adalah *The power of two*. Dengan adanya metode pembelajaran ini, siswa cenderung aktif untuk mengikuti pembelajaran di kelas karena semua siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. *The power of two* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk di diskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. *The power of two* artinya menggabungkan kekuatan dua orang. Metode ini digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat pentingnya

suatu kerjasama yang sinergis.⁹ Materi yang sesuai dengan metode *cooperative learning type the power of two* adalah materi menghindari akhlak tercela (mabuk-mabukan, judi zina, mencuri, atau korupsi, mengkonsumsi narkoba). Materi dalam bab menghindari akhlak tercela merupakan sebuah materi yang sudah banyak terjadi dan mesresahkan masyarakat, tentunya dengan berbagai macam dampak buruk yang ada dan tanggapan-tanggapan yang beredar di masyarakat. Dengan metode ini di harapkan siswa mampu mendiskusikan dengan teman kelompok yang sudah ditentukan dengan berbagai pandangan dan pemikirannya masing-masing.

Jadi alasan penulis memilih atau menetapkan suatu metode dalam kegiatan belajar ialah: metode dan materi sesuai dengan pokok bahasan, metode dan materi ini menjadi kegiatan siswa dalam meningkatkan motivasi atau semangat belajar, metode dan materi ini dapat digunakan secara kombinasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik meneliti dan menulis sebuah penelitian yang berjudul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type The Power of Two* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI di MAN 2 Kota Semarang”

B. Rumusan Masalah

⁹ Kasinyo Harto, *Active Learning dalam Pembelajaran*, (Palembang: Pustaka Felicha, 2012), hal. 154

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka peneliti merumuskan masalah: Apakah penerapan model pembelajaran *cooperative learning type the power of two* efektif dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI di MAN 2 Kota Semarang?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif penerapan model pembelajaran *cooperative learning type the power of two* terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI di MAN 2 kota semarang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi terkait ilmu pendidikan agama islam, memperkaya teori pendidikan agama islam yang memberikan masukan ataupun dukungan dalam perkembangan secara konsep atau kurikulum pendidikan agama islam, serta dapat menambah wawasan pemikiran bagi peneliti.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *cooperative tipe The power of two* dapat

meningkatkan hasil belajar siswa, keaktifan siswa dalam berbagai informasi dengan menjawab pertanyaan, menambah pemahaman siswa melalui kerjasama yang baik dalam kelompok.

- b. Bagi guru, untuk mengorganisasikan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat mengupayakan peningkatan hasil belajar.
- c. Bagi peneliti, sebagai wadah untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan dan wawasan dan akan diterapkan pada saat proses belajar mengajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode *Cooperatif Learning Type The Power of Two*

a. Pengertian Metode *Cooperative Learning*

Pengertian metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yaitu terdiri dari kata *metha* artinya melalui dan *hodos* artinya jalan atau cara, maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan bila dari segi terminologis atau (istilah), metode dapat dimaknai sebagai “jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya.¹

Metode merupakan cara yang dipergunakan dalam pengajaran sebagai strategi, Metode ikut mempelajari ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Metode ini akan nyata jika guru memilih Metode yang sesuai dengan tingkat yang hendak dicapai oleh tujuan pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa

¹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Rasail Media Group, Semarang, 2008, hal. 7.

dalam belajar memperoleh dan merespon pengetahuan, ketrampilan dan sikap.²

Metode merupakan salah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Metode dipergunakan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Dalam hal ini adalah Metode *Cooperative Learning* untuk kemampuan pemecahan masalah.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Ada beberapa tujuan pembelajaran kooperatif yang dapat dicapai dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Hasil belajar akademik
Pembelajaran kooperatif dapat memperbaiki prestasi peserta didik atau tugas-tugas akademik penting lainnya.
- 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu
Model pembelajaran kooperatif dapat diterima secara baik oleh peserta didik yang berbeda ras, budaya, sosial, dan agama.
- 3) Pengembangan Keterampilan sosial
Pembelajaran kooperatif dapat mendidik peserta didik terampil dalam bekerja sama dan kolaborasi

² Syaiful Bahri Djamaroh, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hal.70

4) Penghargaan terhadap orang lain

Melalui pembelajaran kooperatif para peserta didik dapat menghargai pendapat orang lain dan saling membetulkan kesalahan secara bersama.³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit, menerima perbedaan individu, mengembangkan keterampilan sosial, serta memberi peluang bagi peserta didik untuk belajar saling menghargai antar sesama. Dalam pembelajaran akidah akhlak peserta didik diharapkan dapat menerapkan sikap menerima perbedaan individu, saling menghargai perbedaan pendapat serta saling mengoreksi setiap kesalahan secara bersama.

c. Pengertian *The Power Of Two*

Metode *The Power Of Two* artinya menggabungkan kekuatan dua orang. Menggabungkan dua orang ini adalah membentuk kelompok kecil, dua orang peserta didik. Kegiatan ini dilakukan agar muncul sinergi yaitu dua orang. Metode *The Power Of Two* adalah salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar lebih aktif dengan pemberian tugas yang dilakukan dalam kelompok kecil peserta didik. Dukungan sesama peserta didik dan

³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hal. 244.

keragaman pendapat, pengetahuan, serta ketrampilan mereka akan membantu dalam kemampuan belajar sebagai bagian berharga dari keadaan dikelas.

Namun, belajar bersama tidaklah selalu efektif. Boleh jadi terdapat partisipasi yang tidak seimbang, komunikasi yang buruk dan kebingungan.⁴

Seperti metode pembelajaran kooperatif lainnya, praktik pembelajaran dengan metode *The Power Of Two* diawali dengan mengajukan pertanyaan. Diharapkan pertanyaan yang dikembangkan adalah pertanyaan yang membutuhkan pemikiran kritis. Mintalah kepada peserta didik secara perorangan untuk menjawab pertanyaan yang diterimanya. Setelah semua menyelesaikan jawabannya, mintalah kepada peserta didik mencari pasangan. Individu individu yang berpasangan diwajibkan saling menjelaskan jawaban masing-masing, kemudian menyusun jawaban baru yang disepakati bersama. Setelah masing-masing pasangan menulis jawaban mereka, mintalah mereka membandingkan jawaban tersebut dengan pasangan lainnya, demikian seterusnya .berikan waktu yang cukup agar peserta didik sapat mengembangkan pengetahuan yang lebih integratif. Pada akhir pelajaran buatlah rumusan-rumusan rangkuman sebagai jawaban-jawaban

⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi PAIKEM*,(Jogjakarta: Pustaka Pelajar,2009), hal.100.

atas pertanyaan yang telah diajukan. Rumusan tersebut merupakan konstruksi atas keseluruhan pengetahuan yang telah dikembangkan selama diskusi berpasangan tersebut.⁵

The power of two artinya menggabung kekuatan dua orang. Menggabung kekuatan dua orang dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari dua atau lima orang (peserta didik). Kegiatan ini dilakukan agar muncul sinergi itu yaitu dua orang atau lebih tentu lebih baik dari pada satu.⁶ Metode pembelajaran *the power of two* ini adalah termasuk bagian dari active learning yang merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar lebih aktif dengan pemberian tugas belajar yang dilakukan dalam dalam kelompok kecil peserta didik. Dukungan sesama peserta didik dan keragaman pendapat, pengetahuan, serta keterampilan mereka akan membantu menjadikan belajar sebagai bagian berharga dari iklim di kelas.

d. Tujuan Pembelajaran Tipe *The power of two*

Strategi harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses guna untuk mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala

⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar,2009),hal.119-120.

⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Nusa media, 2006), Cet. 4, hal. 110

permasalahan yang dihadapinya. Beberapa metode atau strategi tertentu dapat dipilih dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain, metode atau strategi dapat menjadi sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Dalam hal ini, strategi bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin.⁷

Pelaksanaan model pembelajaran *The power of two* ada beberapa tujuan yang harus dicapai, diantaranya adalah:

- 1) Membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok (belajar bersama lebih berkesan).
- 2) Untuk meningkatkan belajar kolaboratif.
- 3) Agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait dengan materi pokok.
- 4) Meminimalkan kegagalan.
- 5) Meminimalkan kesenjangan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain.⁸

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hal. 17-18

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hal. 77

Dari beberapa tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *the power of two*, merupakan pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran kolaboratif, menumbuhkan kerjasama secara maksimal, dan memperkuat arti penting manfaat sinergi dua orang (dua kepala lebih baik daripada satu), dalam pembelajaran ini siswa akan berkolaborasi dengan temannya (dua orang) untuk memperkuat pemahaman individu masing-masing.

e. **Karakteristik *Cooperative Learning***

Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Menurut Roger dan David Jhonson yang dikutip Ismun Ali, ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yaitu sebagai berikut:⁹

- 1) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan.

⁹ Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Muftadiin*, (Vol. 7, No.1, 2021), hlm. 252.

- 2) Tanggung jawab perseorangan (individual accountability), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
- 3) Interaksi tatap muka (face to face promotion interaction), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari kelompok lain.
- 4) Partisipasi dan komunikasi (participation communication), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran kooperatif adalah terjadinya komunikasi dan hubungan interaksi secara langsung di antara siswa untuk berhasil menyelesaikan tugas yang dipengaruhi oleh kekompakan kelompok dalam berpartisipasi dan

bekerjasama sehingga masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab untuk mencapai keberhasilan kelompok

f. Langkah-langkah *The Power Of Two*

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menerapkan metode pembelajaran *The Power Of Two* antara lain:¹⁰

1. Tetapkan satu pertanyaan terkait dengan materi pokok.
2. Beri kesempatan berpikir sejenak pada peserta didik.
3. Bagikan kertas pada setiap peserta didik untuk menuliskan jawaban.
4. Perintahkan peserta didik bekerja berpasangan 2 orang dan berdiskusi.
5. Peserta didik membuat jawaban baru atas masalah yang disepakati berdua.
6. Perintahkan peserta didik bekerja berpasangan 4 orang dan berdiskusi.
7. Jawaban ditulis dalam kertas dan guru memeriksanya.
8. Guru mengemukakan penjelasan atas permasalahan.
9. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi dan menindak lanjuti.

¹⁰ Elhefni, *Strategi Pembelajaran*, (Palembang: Grafiko Telindo, 2011), hal. 135.

10. Membutuhkan satu atau dua pertanyaan yang membutuhkan perenungan dan (*reflection*) dan pemikiran (*thinking*).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah langkah metode *The Power Of Two* yaitu guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, guru memberikan kesempatan berfikir kepada peserta didik, guru membagikan kertas untuk menulis jawaban, siswa mencari pasangan untuk membedakan jawaban mereka dan guru memberikan kesimpulan.

g. Karakteristik *The Power of Two*¹¹

- 1) Belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar.
- 2) Kekuatan dua kepala yang merupakan strategi pembelajaran untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang.
- 3) Strategi ini mempunyai prinsip bahwa berpikir dua orang lebih baik daripada berpikir sendiri.
- 4) Strategi pembelajaran *the power of two* merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan belajar

¹¹Agus **Suprijono**. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal. 101

kolaboratif dan mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi itu. Karenanya, dua kepala tentu lebih baik dari pada satu”.

5) Siswa berkolaborasi dengan temanya (dua orang) untuk memperkuat pemahaman individu masing-masing.

h. Keunggulan dan Kelemahan Model Kooperatif *The Power of Two*

1) Menurut Al Ihwanah Keunggulan Model pembelajaran *The Power of Two*, antara lain :

- a) Peserta didik tidak terlalu tergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari peserta didik yang lain.
- b) Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan dengan membandingkan ide-ide atau gagasan-gagasan orang lain.
- c) Membantu anak agar dapat bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya.
- d) Membantu peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.
- e) Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.

f) Meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.¹²

2) Kelemahan Model Pembelajaran *The Power of Two*

Disamping memiliki keunggulan, model pembelajaran *The Power of Two* juga memiliki kelemahan, diantaranya:

- 1) Kadang-kadang bisa terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- 2) Dengan adanya pembagian kelompok secara berpasang-pasangan dan sering antar pasangan membuat pembelajaran kurang kondusif.
- 3) Dengan adanya kelompok, peserta didik yang kurang bertanggung jawab dalam tugas, membuat mereka lebih mengandalkan pasangannya sehingga mereka bermain-main sendiri tanpa mau mengerjakan tugas.¹³

¹² Al Ihwanah, "Strategi The Power Of Two dan implikasinya terhadap efektivitas pembelajaran madrasah ibtidaiyah, *Jurnal TARBIYATUNA*, Vol. 7 No. 1, 2016 hal. 107.

¹³ Al Ihwanah, "Strategi The Power Of Two dan implikasinya terhadap efektivitas pembelajaran madrasah ibtidaiyah, *Jurnal TARBIYATUNA*, Vol. 7 No. 1, 2016 hal. 107.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar atau *achievement* merupakan bentuk realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau pengembangan diri yang diusahakan melalui beberapa proses. Penguasaan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perilakunya baik penguasaan, pengetahuan, ketrampilan berpikir maupun ketrampilan motorik¹⁴. Menurut Sudjiarto dalam buku yang dikutip oleh Nyanyu Khodijah memberi pengertian bahwa hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang diperoleh oleh siswa yang sebelumnya telah mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah disusun.³⁶ Menurut Dimiyati yang dikutip oleh Nur Baeti dalam bukunya, mendefinisikan hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran.¹⁵

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka makna dari hasil belajar adalah suatu perubahan dari adanya proses belajar dalam bentuk skor melalui pemberian pertanyaan untuk mengukur kemampuan siswa agar dapat mencapai tujuan belajar. Hasil belajar dapat dilihat

¹⁴ Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 102.

¹⁵ Nur Baeti Hidayati, *Metode Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Kalimat Bahasa Inggris*, (NEM: 2021), hlm. 7

melalui proses penilaian, namun tidak semata-mata menilai dari segi kognitif melainkan banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti proses kegiatan pembelajaran. Berkaitan dengan kegiatan pembelajaran maka terdapat interaksi antara siswa dan guru, dengan begitu kurangnya hasil belajar tidak semata-mata menjadi kesalahan siswa saja, melainkan ada peran guru dan orang tua dalam membantu keberhasilan belajar siswa.

b. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam mencapai suatu hasil belajar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut pendapat Dalyono, hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal).³⁸ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Faktor internal

a. Faktor fisiologi

Faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik, faktor ini dibagi menjadi dua yaitu tonus jasmani dan keadaan fungsi jasmani. Kondisi menjadi faktor penting dalam hasil belajar terutama pancaindra, pancaindra merupakan gerbang awal pada tahap proses belajar dalam menangkap dan menerima informasi sehingga siswa dapat memahaminya. Panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah siswa dalam proses

pembelajaran sehingga dapat mencapai keberhasilan belajar yang baik.³⁹

b. Faktor psikologi

Faktor yang berkaitan dengan psikologi seseorang yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan hasil belajar meliputi intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa.⁴⁰ Faktor dari dalam diri siswa ini dapat menentukan intensitas belajar siswa yang mengarahkan pada proses dan hasil belajar yang maksimal.

a) Faktor kelelahan

Faktor ini meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani dapat diamati dari kekuatan dan kelemahan kondisi tubuh untuk melakukan suatu aktivitas, biasanya rasa lelahan cenderung ingin membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dilihat dari kelesuhan dan kebosanan sehingga tidak ada niat untuk melakukan suatu kegiatan, kelelahan rohani juga bisa terjadi karena kebanyakan fikiran dan mengerjakan sesuatu karena keterpaksaan sehingga akan mempengaruhi belajar yang

mengakibatkan pada hasil akhir belajar.¹⁶

2. Faktor eksternal

Menurut Noehi Nasution faktor eksternal dalam hasil belajar terdiri dari dua yaitu faktor lingkungan (masuk dari lingkungan) dan faktor instrumental (dirancang dan direncanakan guna menunjang tercapainya output yang dikehendaki).

mengarahkan pada proses dan hasil belajar yang maksimal.

a) Faktor kelelahan

Faktor ini meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.⁴¹ Kelelahan jasmani dapat diamati dari kekuatan dan kelemahan kondisi tubuh untuk melakukan suatu aktivitas, biasanya rasa lelahakan cenderung ingin membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dilihat dari kelesuhan dan kebosanan sehingga

¹⁶Hendra Dani Saputra, dkk, Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK, *Jurnal Inovasi Vokasi dan Teknologi*, Vol. 18, No. 1 2018, hlm. 26.

tidak ada niat untuk melakukan suatu kegiatan, kelelahan rohani juga bisa terjadi karena kebanyakan fikiran dan mengerjakan sesuatu karena keterpaksaan sehingga akan mempengaruhi belajar yang mengakibatkan pada hasil akhir belajar.¹⁷

3. Faktor eksternal

Menurut Noehi Nasution faktor eksternal dalam hasil belajar terdiri dari dua yaitu faktor lingkungan (masuk dari lingkungan) dan faktor instrumental (dirancang dan direncanakan guna menunjang tercapainya output yang dikehendaki).

c. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah secara bahasa berasal dari kata ‘aqida- ya’qidu- aqidatan yang berarti ikatan, atau perjanjian, secara istilah akidah adalah keyakinaan hati atas sesuatu, sedangkan, Kata akhlak berasal dari bahasa Arab Khuluq yang jamanya akhlak

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 59.

menurut bahasa, akhlak adalah perangai, tabiat, dan agama. kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalaq yang berarti “kejadian” serta erat hubungannya dengan kata khaliq yang berarti “ pencipta” dan mahluk yang berarti “ yang diciptakan.”¹⁸

Adapun secara lainnya dapat diartikan pula akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan, dan pembiasaan.¹⁹

Secara terminologi ada beberapa definisi Akhlak yang telah dikemukakan oleh para ahli, diantaranya:²⁰

- 1) Imam Ghozali Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- 2) Ibnu Miskawaih

¹⁸ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung : Pustaka Setia), h. 12

¹⁹ Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum 2004 Standar kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hal. 22.

²⁰ Asmaran A.S., *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hal. 2.

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan.

Melihat pengertian Akidah Akhlak yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian akidah akhlak adalah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan, dan pembiasaan.

Jadi, dari uraian pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar akidah akhlak adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya seseorang berdasarkan interaksi antara individu dan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal, dan nonformal.

Yang digunakan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan, dan pembiasaan.

Adapun pelajaran Aqidah Akhlak merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah formal dan merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang didalamnya mencakup persoalan keimanan dan budi pekerti yang dapat mengembangkan kepribadian peserta didik.

d. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Aqidah Akhlak merupakan salah satu bidang studi dalam pendidikan agama Islam. Maka tujuan umum pendidikan Akidah Akhlak sesuai dengan tujuan umum Pendidikan Agama Islam. Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah, tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah atau sekurang-kurangnya mempersiapkan peserta didik ke jalan yang mengacu pada tujuan akhir manusia. Tujuan utama khalifah Allah adalah beriman kepada Allah dan tunduk patuh secara total kepadaNya. Allah berfirman dalam QS. Adz- Dzariyat/51: (56)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku. (QS. Adz- Dzariyat/51: 56)

Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak: ²¹

- 1) Penanaman nilai ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 2) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan social melalui Aqidah Akhlak.
- 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dan lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- 6) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran peserta didik untuk mendalami aqidah akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

e. Tinjauan tentang Hasil Belajar Aqidah Akhlak dengan Menerapkan *Model Cooperatif type The Power of Two*

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan.

²¹ Zakiyah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 108

Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar dalam bentuk pengaruh instruksional dan untuk mengarahkan pengaruh pengiring terhadap hal-hal yang positif dan berguna buat peserta didik, guru harus pandai memilih apa isi pengajaran serta bagaimana proses belajar itu harus dikelola dan dilaksanakan disekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan yakni pengaturan proses belajar mengajar, dan pengajaran itu sendiri, dan keduanya mempunyai saling ketergantungan satu sama lain. Kemampuan mengatur proses belajar mengajar yang baik, akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pembelajaran.²²

Untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar peserta didik, mereka memerlukan pengorganisasian proses belajar yang baik. Proses belajar mengajar merupakan suatu rentetan kegiatan guru menumbuhkan organisasi proses belajar mengajar yang efektif, yang meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan penggunaan waktu luang, pengaturan ruang dan alat perlengkapan pelajaran di kelas, serta pengelompokkan peserta didik dalam belajar. Dalam

²²Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 38.

pembelajaran dibutuhkan suatu strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu strategi bisa dikatakan berhasil jika prestasi yang diinginkan dapat dicapai. Maksudnya jika menggunakan strategi tertentu tetapi dapat menghasilkan prestasi yang lebih baik. Kebutuhan mengenai permasalahan hidup semakin kompleks seiring perkembangan zaman. Karena itu guru harus tanggap. Seorang guru harus tepat dan efektif dalam menggunakan ragam metode atau strategi yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran.²³

Agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai maka metode *the power of two* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pelaksanaan strategi pembelajaran ini menggunakan beberapa system pengajaran dengan menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *the power of two* yang mendukung untuk mendapatkan kemudahan dalam pembelajaran peserta didik adalah menggunakan metode ceramah, diskusi, kerja kelompok, dan lain-lain. Dalam implementasi model *the power of two* terdapat prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dan seorang pendidikpun harus dapat menggunakan model belajar *the power of two* dengan tepat, efektif, dan efisien melalui langkah-langkah strategi *the power of two* dalam proses belajar mengajar berlangsung. Implementasi metode *the power of two* pada bidang studi Akidah Akhlak sangat

²³ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 30-31.

tepat sekali. Anak akan mudah menguasai dan memahami apa yang disampaikan oleh seorang guru baik ajaran yang berbentuk konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Strategi belajar kekuatan berdua (*the power of two*) termasuk bagian dari belajar kooperatif. Belajar kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerjasama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar. Metode ini digunakan guru dengan maksud mengajak peserta didik untuk belajar berpasangan, karena hasil belajar berpasangan memiliki kekuatan yang lebih dibanding sendirian.

B. Kajian Pustaka Relevan

Pada bagian ini berisi kajian hasil penelitian yang relevan yang digunakan sebagai referensi dan perbandingan penelitian yang terdahulu baik dalam bentuk jurnal, skripsi, maupun karya tulis lainnya. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan penelitian yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rayhan Abizar Al Ghiffari, mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Syarif Hidayatullah 2021. Penelitiannya berjudul Pengaruh Metode Pembelajaran *The Power Of Two* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Sd Dharma Karya UT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Pembelajaran *The Power Of Two* Terhadap

Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Sd Dharma Karya . Dari penelitian tersebut diketahui bahwa Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh data bahwa nilai signifikansi posttest pada kelas kontrol yaitu $0,273 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal. Begitu pula nilai signifikansi posttest pada kelas eksperimen yaitu $0,063 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal. Dari hasil uji homogenitas diperoleh data bahwa nilai signifikansi posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu $0,090 > 0,05 < 0,085$, artinya perolehan nilai posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang homogen. Adapun hasil uji hipotesis (uji-t) diperoleh data nilai posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu $0,007 < 0,025$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a : terdapat pengaruh yang signifikan metode the power of two terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Dharma Karya UT. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu pada variabel penelitian dan tempat penelitian. Dalam penelitian di atas menggunakan dua variabel yaitu metode pembelajaran the power of two terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Tempat penelitian dilaksanakan di SD Dharma Karya UT. Sedangkan penelitian yang akan saya teliti menggunakan dua variabel metode cooperative learning type the power of two terhadap motivasi belajar akidah akhlak. Tempat penelitian akan dilaksanakan di

MAN 2 Kota Semarang. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai *type the power of two*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fadilah, mahasiswa jurusan Pendidikan guru sekolah dasar Universitas Muhammadiyah Makassar 2019. Penelitian ini berjudul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Negeri Mattampawalie Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng. Tujuan penelitiannya adalah didasari oleh situasi pembelajaran yang masih belum optimal yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Negeri Mattampawalie Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng. Penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara pretest dan posttest dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* yang pada akhirnya memperoleh hasil belajar yang optimal sehingga murid termotivasi dalam belajar. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan tes hasil belajar berupa posttest yang dianalisis menggunakan uji-t. Hasil analisis statistika inferensial diperoleh $t_{hitung} (6,63) > t_{tabel} (1,686)$ pada $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of*

two berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Negeri Mattampawalie Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu variabel penelitian dan tempat penelitian. Dalam penelitian diatas menggunakan dua variabel yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Tempat penelitiannya di SD Negeri Mattampawalie Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng. sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu metode cooperative learning type the power of two. Tempat penelitiannya akan dilaksanakan di Man 2 kota semarang. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah sama-sama menerapkan metode pembelajaran cooperative learning *type the power of two*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh ENITA FIRDAYANTI, mahasiswi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN. Penelitiannya berjudul Pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 06 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran penerapan oleh

guru di kelas IV SD 06 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu. Berdasarkan hasil tersebut maka menunjukkan bahwa belajar IPS siswa yang diajarkan dengan model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* (IV-A) lebih tinggi dari hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran penerapan oleh guru (IV-B). Hasil belajar IPS di kelas eksperimen dengan model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* diperoleh rata-rata posttest yaitu 89.21, sedangkan pada kelas kontrol dengan model pembelajaran penerapan oleh guru (IV-B) diperoleh rata-rata posttest yaitu 80. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada kelas eksperimen (IV-A) dengan menggunakan uji Paired sample t test diperoleh nilai sig $0,000 < 0,05$ pada taraf signifikasi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima dan dinyatakan Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar IPS siswa kelas IV SDN 06 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu pada variabel dan tempat penelitian. Dalam penelitian diatas menggunakan dua variabel yaitu Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dan Hasil Belajar IPS. Tempat penelitian di kelas IV SDN 06 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu. Sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu metode *cooperative learning tipe the power of two*. Tempat penelitiannya akan dilaksanakan di Man 2 kota semarang.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah sama-sama membahas metode *cooperative learning*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh DESI RATNASARI, mahasiswi Pendidikan Matematika Universitas UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG. Penelitiannya berjudul PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THE POWER OF TWO TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Hasil penelitiannya yaitu diperoleh Nilai Ttabel diambil pada taraf signifikan 5% (0,05) dengan $df = 75$ diperoleh = 1,9921 dan . Kolom keputusan dibuat berdasarkan pada ketentuan pengujian uji t, yaitu jika (dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan dari penelitian ini Sehingga terdapat pengaruh penggunaan model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik di SMP PGRI 6 Bandar Lampung. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu pada variabel dan tempat penelitian. Dalam penelitian diatas menggunakan dua variabel yaitu Model Pembelajaran Cooperatif tipe *The Power Of Two* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis.

Tempat penelitian di I SMP PGRI 6 Bandar Lampung. Sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu metode *cooperative learning type the power of two*. Tempat penelitiannya akan dilaksanakan di Man 2 kota semarang. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah sama-sama membahas metode *cooperative learning*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh NURHAYATI mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2019. Penelitiannya berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperativte Tipe Student Facilitator and Eplaining* terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik Kelas IV A di MIN 9 Bandar Lampung. Hasil penelitiannya yaitu penggunaan model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* dapat berpengaruh dalam motivasi belajar peserta didik pada kelas IV A MIN 9 Bandar Lampung. Berdasarkan perhitungan uji-t yang telah dilakukan pada nilai *pretest* dan nilai *posttest* maka didapatkan t_{hitung} memperoleh nilai 11,96 dan t_{tabel} adalah 1,670 sehingga hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat Adanya pengaruh motivasi belajar Sejarah

Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining*. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu pada variabel dan tempat penelitian. Dalam penelitian diatas menggunakan dua variabel yaitu model pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* dan *motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam*. Tempat penelitian di MIN 9 Bandar Lampung. Sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu metode *cooperative learning type the power of two* dan motivasi belajar akidah akhlak. Tempat penelitiannya dilaksanakan di Man 2 kota semarang. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah sama-sama membahas motivasi belajar.

C. Hipotesis

Hipotesis yaitu suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai bukti melalui data terkumpul. Dikatakan sementara, dikarenakan jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwasanya hipotesis merupakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum berdasarkan jawaban yang relevan dengan data-

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 64.

data yang diperoleh sewaktu penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, penulis bermaksud membuktikan hipotesis bahwa:

Ha: Metode *cooperative learning type the power of two* berpengaruh terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI di MAN 2 Kota Semarang.

Ho: Metode *cooperative learning type the power of two* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI di MAN 2 Kota Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan jenis penelitian yang menghasilkan penelitian berupa temuan-temuan baru yang diperoleh dengan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara lainnya seperti pengukuran. Dalam metode penelitian kuantitatif hakikat yang berkaitan dengan variabel-variabel selanjutnya akan dianalisis dengan uji statistik serta menggunakan teori yang objektif dan relevan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen. Pendekatan eksperimen adalah jenis pendekatan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (perlakuan) terhadap variabel terikat dalam keadaan terkendali.

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Pre Experimental design* dengan jenis *One Group Pre-test and Post-test design*. Metode ini diberikan pada satu kelas saja tanpa kelompok pembandingan.¹

Rumus *Pre Experiment One Group Pre test -Post test* sebagai berikut:

$$\boxed{O_1 X O_2}$$

O_1 : Nilai Pretest (sebelum diberi perlakuan)

O_2 : Nilai Posttest (setelah diberi perlakuan)

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*(Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 110.

Setelah dilakukan perlakuan kepada peserta didik yang mengalami motivasi belajar yang masih rendah, maka diberikan lagi tes untuk mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik sesudah dikenakan variabel eksperimen (X), dalam *post-test* akan didapatkan data hasil dari eksperimen dimana motivasi belajar peserta didik meningkat atau tidak ada perubahan sama sekali. Bandingkan O_1 dan O_2 untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul, jika sekiranya ada sebagai akibat diberikannya variabel eksperimen. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan *t-test*. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut.

Pre test → X (treatment) → *Post test* → $O_1 : O_2$ → *t-test*

Keterangan:

1. O_1 merupakan *pre-test*
2. X merupakan *treatment*
3. O_2 merupakan *post-test*
4. Bandingkan O_1 dan O_2
5. Proses analisis data, menggunakan rumus *t-test*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di MAN 2 Kota Semarang Bangetayu Kulon tepatnya di jalan Bangetayu Kulon, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/ 2023 tepatnya pada tanggal 7 September – 10 Oktober tahun 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yaitu jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu yang dapat berupa orang, institusi dan benda yang memiliki kualitas dan karakteristik yang akan diteliti dan telah ditetapkan sebagai fokus penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.² Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian populasi adalah kelas XI IPS MAN 2 Kota Semarang yang berjumlah 107 dengan rincian Kelas XI IPS 1 sejumlah 35 siswa, kelas XI IPS 2 berjumlah 36 siswa dan kelas XI IPS 3 berjumlah 36 siswa.

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Arikunto menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan Sudjana dan Ibrahim menjelaskan bahwa sampel

² I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), hal. 73.

adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat sama dengan populasi.³

Penelitian ini menggunakan teknik probability sampling simple random sampling dalam menentukan sampel penelitian. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁴

Pada penelitian ini sampel yang diambil secara acak merupakan hasil diskusi dengan pihak guru mapel. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI IPS 1 jumlah 35 siswa sebagai kelas eksperimen dan sebagai kelas kontrol.

D. Variabel dan Indikator

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti berdasarkan dengan penelitian yang akan dilakukan atau bisa juga disebut dengan atribut yang dijadikan sebagai objek yang berdiri sendiri dalam variabel tersebut terdapat data-data sebagai pendukung untuk melengkapi.⁵ Penelitian eksperimen terdapat variabel bebas (Independent variable) yaitu variabel (X) dan variabel terikat (dependent variable) yaitu variabel (Y).

³I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), hal. 73.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal. 82.

⁵I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), hal. 78A

1. Variabel bebas (independent variable)

Variabel bebas adalah variabel yang berpengaruh atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat.⁶ Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu metode *cooperative learning type the power of two*.

Adapun indikator pembelajaran tatap muka dengan menggunakan metode *cooperative learning Type The Power Of Two* yang peneliti gunakan yaitu:

- a. Metode *cooperative learning Type The Power Of Two* dapat membiasakan siswa belajar aktif secara individu dan kelompok lebih berkesan.
- b. Metode *cooperative learning Type The Power Of Two* dapat meningkatkan belajar secara kolaboratif.
- c. Metode *cooperative learning Type The Power Of Two* dapat memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait dengan materi pokok.
- d. Metode *cooperative learning Type The Power Of Two* dapat meminimalkan kegagalan.
- e. Metode *cooperative learning Type The Power Of Two* dapat meminimalkan kesenjangan antara peserta didik yang satu dengan yang lain.

⁶ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), hal. 63

2. Variabel terikat (dependent variable)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar akidah akhlak, dengan indikator:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- e. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan angket dan dokumentasi:

1. Tes Hasil Belajar

Alat pengumpul data tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan baik secara tertulis maupun lisan. Tes yang digunakan pada penelitian ini tes tertulis, yaitu tes pilihan ganda.⁷

Tes pilihan ganda (Multiple choice test) merupakan pertanyaan yang berupa suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap dan untuk melengkapinya harus memilih salah satu jawaban yang tepat dari beberapa pilihan yang telah disediakan. Wujud soal dari tes pilihan jawaban yang terdiri

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013, hlm. 265

dari : dasar pertanyaan, pokok soal dan pilihan jawaban yang terdiri dari pengecoh. Tes pilihan ganda yang dibuat oleh peneliti berjumlah 20 soal yang pilihannya terdiri dari 4 item pilihan yaitu a, b, c, dan d.

Metode tes digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat penguasaan siswa terhadap materi dengan melihat tingkat pemahaman materi pembelajaran. Tes ini merupakan tes akhir yang diadakan secara terpisah terhadap masing-masing kelas dalam bentuk tes yang sama. Kemudian data yang diperoleh digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

2. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁸ Angket tertutup adalah angket yang apabila pertanyaan disertai dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti. Dapat berbentuk ya atau tidak, dan dapat pula berbentuk sejumlah alternatif atau pilihan ganda. Peneliti menggunakan jenis angket tertutup. Yang mana angket tersebut adalah angket motivasi yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat motivasi peserta didik. Format respon yang diberikan merujuk pada skala likert. Skala likert adalah salah satu skala yang digunakan untuk mengatur sikap seseorang

⁸ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 199.

terhadap objek tertentu. Skala likert ini dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan tersebut didukung atau ditolaknya melalui rentang nilai tertentu. Pernyataan yang diajukan dibagi dalam dua kategori yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif.⁹ Angket ditujukan kepada peserta didik untuk mengetahui tinggi rendahnya motivasi peserta didik di MAN 2 Kota Semarang

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber informasi tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, yang mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Adapun dokumentasi yang dimaksud disini adalah sesuatu yang berbentuk apapun yang terdapat pada responden dan tempat penelitian yang berguna sebagai informasi untuk penelitian seperti foto-foto, video, surat-surat dan data yang ditemukan dilokasi. Data yang diperlukan adalah sejarah singkat MAN 2 Kota Semarang, data sekolah, data pendidik, daftar peserta didik dan struktur organisasi MAN 2 Kota Semarang.

4. Observasi

⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal.100.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Melalui observasi seorang peneliti dapat belajar tentang perilaku yang diamati, dan makna dari perilaku yang diamati. Berdasarkan proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu: observasi berpartisipasi, observasi tersamar, observasi terstruktur, terang-terangan dan observasi yang tidak berstruktur.¹⁰

Observasi yang dilakukan oleh penulis adalah dengan melakukan pengamatan secara langsung di MAN 2 Kota Semarang. Pengamatan ini bertujuan untuk melihat proses pembelajaran akidah akhlak secara langsung pada saat pembelajaran dikelas dan saat guru menyusun perangkat pembelajaran. Dengan demikian, penulis membutuhkan alat dan bahan saat observasi seperti gawai untuk pengambilan foto objek penelitian, alat perekam, serta alat tulis untuk memudahkan menyimpan data selama observasi dilakukan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Jadi instrumen

¹⁰ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 310.

penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mempermudah peneliti untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian.

Agar diperoleh data yang lengkap dan benar-benar menjelaskan kualitas belajar mengajar maka perlu digunakan tabel kisi-kisi. Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.¹¹

Berikut adalah kisi-kisi yang digunakan dalam penelitian

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Motivasi

No	Aspek	Indikator	Pernyataan
1.	Motivasi belajar akidah akhlak siswa dengan menggunakan metode <i>cooperative learning type the power of two</i>	Adanya hasrat dan keinginan berhasil.	1.Saya selalu paham setiap materi akidah akhlak yang dijelaskan oleh guru di depan kelas.
			2.Saya merasa senang ketika pembelajaran Akidah Akhlak
			3.Saya selalu memahami apa yang diajarkan guru ketika pembelajaran sedang berlangsung
			4.Saya sering mengulang kembali mata pelajaran Akidah Akhlak ketika di rumah.
			5.Saya selalu mempelajari materi Akidah Akhlak sebelum proses pembelajaran dimulai.
			6.Saya sering terlambat masuk kelas, padahal saya mengetahui bahwa jam tersebut adalah waktunya masuk kelas dan memulai pelajaran.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.100.

No	Aspek	Indikator	Pernyataan
			<p>7. Saya sering terlambat masuk kelas, padahal saya mengetahui bahwa jam tersebut adalah waktunya masuk kelas dan memulai pelajaran.</p> <p>8. Saya bosan ketika diberikan soal yang sulit oleh guru Aqidah Akhlak.</p> <p>9. Saya tidak dapat mengerjakan soal yang sulit dan saya menanyakan soal tersebut kepada siswa lain.</p> <p>10. Saya mendapat nilai Aqidah Akhlak kurang baik dan saya diam saja tanpa berusaha untuk memperbaiki nilai rendah tersebut</p> <p>11. Pada saat menghadapi soal yang sulit, saya tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak.</p>
		Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	<p>1. Setiap akan memulai pelajaran, guru menjelaskan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak</p> <p>2. Saya selalu mengerjakan PR jika diberi oleh guru</p> <p>3. Saya merasa senang jika guru memberikan pengajaran Akidah Akhlak</p> <p>4. Saya selalu bertanya setelah guru selesai memberikan materi di kelas</p> <p>5. Saya selalu datang tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai</p> <p>6. Saya tidak pernah bertanya di akhir pelajaran Akidah Akhlak</p>
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	<p>1. Setiap akan memulai pembelajaran saya selalu berdoa.</p> <p>2. Saya selalu merasa termotivasi dengan guru Ketika pembelajaran akidah akhlak sedang berlangsung</p> <p>3. saya mengaitkan soal yang diberikan oleh guru Aqidah Akhlak</p>

No	Aspek	Indikator	Pernyataan
			<p>dengan kehidupan sehari-hari</p> <p>4. Saya malas untuk mengerjakan soal-soal yang sulit dan tidak mau mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari</p>
		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	<p>1. Saya memahami apa yang diajarkan dengan metode guru ketika pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung.</p> <p>2. Saya tidak memahami apa yang diajarkan dengan metode guru ketika pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung</p> <p>3. Saya tidak menerapkan apa yang saya peroleh dari pembelajaran akidah akhlak</p> <p>4. Saya selalu menerapkan apa yang saya peroleh dari pembelajaran akidah akhlak</p>
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif	<p>1. Saya selalu memperoleh materi yang sesuai dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak.</p> <p>2. Alokasi waktu pembelajaran yang diberikan guru kepada saya tidak melebihi alokasi waktu yang sesuai dengan jadwal yang diberikan.</p> <p>3. Saya selalu mendengarkan guru ketika menjelaskan materi di kelas dengan kondisi kelas yang tenang.</p> <p>4. Saya tidak memperoleh materi yang sesuai dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak</p> <p>5. Saya tidak mendengarkan guru ketika menjelaskan materi di kelas dengan kondisi kelas yang tenang.</p>

Pedoman Penskoran Angket
 Skor alternative jawaban angket

(SS) Sangat Setuju	= 4
(S) Setuju	= 3
(TS) Tidak Setuju	= 2
(STS) Sangat Tidak Setuju	= 1

G. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Pada proses ini yang sering digunakan adalah statistik. Statistik salah satu fungsinya yaitu menyederhanakan data penelitian yang jumlah datanya besar menjadi lebih sederhana dan lebih mudah dipahami.

Adapun peneliti akan menggunakan beberapa analisis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Uji Instrumen Angket
 - a. Validitas (Ketepatan)

Suatu instrumen pengukuran data dikatakan valid apabila instrumen dapat mengukur sesuatu tepat apa yang akan diukur.¹² Uji validitas dilakukan dengan cara menyebarkan data instrument kepada siswa. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir instrumen.

¹²Sambas Ali Muhidin dan Maman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009),hal.30.

Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas butir instrumen ini adalah teknik rumus product moment, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N \Sigma Y^2 - N Y^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien Korelasi Pearson antara Item yang akan digunakan dengan Variabel yang Bersangkutan.
 X : Skor Masing-Masing Item Soal
 Y : Skor Total
 N : Banyaknya Responden

Setelah setiap butir instrumen di hitung besarnya koefisien korelasi dengan skor totalnya maka selanjutnya adalah menghitung uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t : Nilai Uji T
 r : Koefisien Relasi
 r^2 : Koefisien Determinasi
 n : Jumlah Sampel Yang Diobservasi

Kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti Valid

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak Valid

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak Valid

b. Reliabilitas (Konsisten)

Reliabilitas merupakan taraf kepercayaan yang tinggi atau ketepatan hasil.¹³ Untuk mengetahui reliabilitas angket maka penelitian ini akan menggunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu sebagai berikut:¹⁴

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma a_{b^2}}{\sigma_{t^2}} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas

K : Banyaknya butir pertanyaan atau soal

Σa_{b^2} : Jumlah varians butir

σ_{t^2} : Varians total

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data dan uji linieritas. Adapun tujuan dari penggunaan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak.¹⁵

a. Uji Normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui normal atau tidak dari suatu variabel. Uji

¹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.100.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 241.

¹⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 75.

Normalitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sig. di Kolmogorov-smirnov.

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Angka signifikansi uji Kolmogorov-smirnov sig > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.
 - 2) Angka signifikansi uji Kolmogorov-smirnov sig < 0,05 menunjukkan data distribusi tidak normal.
- b. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kondisi yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan mencari apakah semua populasi mempunyai varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas menggunakan statistik F dengan rumus:

Statistik uji yang digunakan adalah:

$$F_{hi} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Hipotesis yang dipakai pada uji homogenitas adalah H_0 dan H_a mempunyai varians yang sama. Penarikan kesimpulannya apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel} (1/2.\alpha) (v_1.v_2)$ dengan taraf signifikansi $0,05 = 5\%$. $V_1 = n_1 - 1$ (dk pembilang), $v_2 = n_2 - 1$ (dk penyebut).

3. Analisis Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak, selanjutnya akan dilakukan analisa data untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Uji hipotesis ini

dilakukan untuk terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran terhadap Motivasi belajar.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

$$\mathbf{H_0} : \mu_1 = \mu_2$$

$$\mathbf{H_1} : l \beta \mu$$

H0: Tidak adanya pengaruh metode pembelajaran *Cooperative Tipe The power of two* terhadap hasil belajar akidah akhlak

H1: Adanya pengaruh metode pembelajaran *Cooperative Tipe The power of two* terhadap hasil belajar akidah akhlak .

Untuk menganalisis data hasil eksperimen yang menggunakan data Pre-test dan Post-test *One group design*. Maka menggunakan rumus t-test. Rumus t-test sebagai berikut:

$$t = \frac{\sum d_i}{\sqrt{\frac{N \sum d_i^2 - (\sum d_i)^2}{N-1}}}$$

Keterangan:

d : selisih nilai sesudah dan sebelum (posttest dan pretest)

N : Banyaknya Subyek

Rumus tersebut digunakan untuk menghitung keefektivitasan perlakuan yang diberikan kepada subyek penelitian. Rumus ini digunakan untuk desain penelitian subyek tunggal yaitu yang observasinya dilakukan pada saat

subyek belum mendapat perlakuan dan setelah subyek mendapat perlakuan. Hasil data inilah yang kemudian dianalisis menggunakan rumus t hitung kemudian hasil yang diperoleh dapat menunjukkan apakah perlakuan yang diberikan efektif atau tidak.¹⁶

¹⁶Sukardi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 88

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian ini memaparkan data kuantitatif tentang pengaruh metode *cooperative learning type the power of two* terhadap motivasi belajar akidah akhlak siswa kelas XI di MAN 2 Kota Semarang. Pada deskripsi data ini akan diuraikan data variabel bebas (X) yaitu metode *cooperative learning type the power of two* dan variabel terikat (Y) yaitu motivasi belajar akidah akhlak siswa kelas XI di MAN 2 Kota Semarang. Untuk pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan instrumen tes yang disebarakan kepada siswa kelas IPS 1 yang berjumlah 35 responden. Dalam penelitian ini, item soal yang digunakan pada uji coba instrumen angket berjumlah 20 item soal akidah akhlak siswa kelas XI di MAN 2 Kota Semarang.

B. Analisis Data

Penelitian ini telah dilakukan di MAN 2 Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode *Cooperative Type The Power Of Two* Terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI di MAN 2 Kota Semarang. Jenis penelitian ini menggunakan menggunakan metode *Pre Experimental design* dengan jenis *One Group Pre-test and Post-test design*. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba instrument, instrument yang telah dinyatakan

valid digunakan penelitian. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu diberikan *pretest* berupa soal tes akidah akhlak untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik sebelum belajar, kemudian diberikan perlakuan dengan menggunakan model Pembelajaran *Cooperative type The Power Of Two*. Setelah diberikan perlakuan, peserta didik mengisi berupa soal tes akidah akhlak untuk mengetahui nilai *posttest* hasil belajar siswa setelah diberikan model Pembelajaran *Cooperative type The Power Of Two* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

1. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu butir soal. Butir soal yang tidak valid akan dibuang, sedangkan butir soal yang valid akan dipakai. Hasil analisis perhitungan validitas butir-butir pernyataan instrument r_{xy} dikonsultasikan dengan tabel nilai kritis untuk r pearson product moment, dengan taraf 5% atau 0,05.

Apabila nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir-butir instrumen tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila nilai $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir-butir instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Pada uji validitas ini $N=28$ dan nilai r_{tabel} pada tabel nilai kritis untuk r pearson product moment dengan responden uji coba $N - 2 = 26$ adalah 0,371. Teknik

pengujian validitas instrumen ini menggunakan bantuan software SPSS 19.0

Hasil Uji Validitas Hasil Belajar Pretes

No.	<i>R</i> _{xy} koefisien korelasi)	Interpretasi	Kriteria
1	0,60	$R_{xy} > 0,38$	Valid
2	0,43	$R_{xy} > 0,38$	Valid
3	0,45	$R_{xy} > 0,38$	Valid
4	0,60	$R_{xy} > 0,38$	Valid
5	0,62	$R_{xy} > 0,38$	Valid
6	0,48	$R_{xy} > 0,38$	Valid
7	0,60	$R_{xy} > 0,38$	Valid
8	0,54	$R_{xy} > 0,38$	Valid
9	0,42	$R_{xy} > 0,38$	Valid
10	0,60	$R_{xy} > 0,38$	Valid
11	0,68	$R_{xy} > 0,38$	Valid
12	0,54	$R_{xy} > 0,38$	Valid
13	0,40	$R_{xy} > 0,38$	Valid
14	0,42	$R_{xy} > 0,38$	Valid
15	0,43	$R_{xy} > 0,38$	Valid
16	0,45	$R_{xy} > 0,38$	Valid
17	0,46	$R_{xy} > 0,38$	Valid
18	0,39	$R_{xy} > 0,38$	Valid

19	0,49	$R_{xy} > 0,38$	Valid
20	0,60	$R_{xy} > 0,38$	Valid

Hasil Validitas Hasil Belajar Postes

No.	R_{xy} koefisien korelasi)	Interpretasi	Kriteria
1	0,48	$R_{xy} > 0,38$	Valid
2	0,61	$R_{xy} > 0,38$	Valid
3	0,53	$R_{xy} > 0,38$	Valid
4	0,49	$R_{xy} > 0,38$	Valid
5	0,43	$R_{xy} > 0,38$	Valid
6	0,50	$R_{xy} > 0,38$	Valid
7	0,58	$R_{xy} > 0,38$	Valid
8	0,48	$R_{xy} > 0,38$	Valid
9	0,41	$R_{xy} > 0,38$	Valid
10	0,40	$R_{xy} > 0,38$	Valid
11	0,43	$R_{xy} > 0,38$	Valid
12	0,41	$R_{xy} > 0,38$	Valid
13	0,49	$R_{xy} > 0,38$	Valid
14	0,40	$R_{xy} > 0,38$	Valid
15	0,38	$R_{xy} > 0,38$	Valid

16	0,44	$R_{xy} > 0,38$	Valid
17	0,52	$R_{xy} > 0,38$	Valid
18	0,56	$R_{xy} > 0,38$	Valid
19	0,43	$R_{xy} > 0,38$	Valid
20	0,43	$R_{xy} > 0,38$	Valid

Dan uji validitas butir soal fikih pretes dan postes dalam materi sujud sahwi, syukur dan tilawah menunjukkan dari 20 butir soal valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai $\alpha > 0,60$ maka reliabel. Data yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah soal tes pilihan ganda mata pelajaran Akidah Akhlak Bab Menghindari Akhlak Tercela yang di isi oleh 28 responden uji coba secara random. Teknik pengujian reliabilitas instrumen ini menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan software SPSS 19.0 dan menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4.1

Uji Reabilitas Pretes

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	28	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	20

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa soal pretes yang akan dikerjakan oleh responden penelitian dinyatakan Reliable, karena nilai $r_{11} = 0,814 > 0,6$.

Tabel 4.2

Uji Reabilitas Postes

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100.0
	Excluded ^a	0	.0

Total	28	100.0
-------	----	-------

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.844	20

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa soal postes yang akan dikerjakan oleh responden penelitian dinyatakan Reliable karena nilai $r_{11} = 0,844 > 0,6$.

2. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data atau variabel apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu

1. Apabila nilai signifikasi $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.
2. Apabila nilai signifikasi $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan data yang telah terlampir maka dapat dilakukan perhitungan uji normalitas melalui *SPSS* sehingga diperoleh hasil sebagaimana pada tabel 5

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,38419764
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,111
	Negative	-,073
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas tersebut menunjukkan nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov sig* > 0,05 (0,200 > 0,05). Maka sesuai dengan pengambilan keputusan dengan menggunakan program *SPSS* dalam uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.⁵⁰

b. Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan penyelidikan apakah kedua sampel mempunyai varians yang sama atau tidak.

⁵⁰Nuryadi, dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), hal. 76.

Tabel 4.8
Test of Homogeneity of Variances
Post test

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5,157	17	47	,400

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas tersebut menunjukkan nilai signifikansi uji *levene sig* > 0,05 (0,400 > 0,05). Maka sesuai dengan pengambilan keputusan dengan menggunakan program *SPSS* dalam uji homogenitas *levene*, data tersebut dinyatakan homogen atau sama.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak, selanjutnya akan dilakukan analisa data untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Uji hipotesis ini dilakukan untuk terdapat adanya efektivitas yang signifikan antara model *cooperative learning type the power of two* terhadap hasil belajar akidah akidah akhlak siswa kelas XI di MAN 2 Kota Semarang. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut

Tabel 4.9

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean

Pair 1	PRE TEST	60.2857	35	8.90661	1.50549
	POST TEST	82.2857	35	9.42016	1.59230

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRE TEST & POST TEST	35	.343	.044

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRE TEST - POST TEST	-22.00000	10.51609	1.77754	-25.61240	-18.38760	-12.377	34	.000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai sig (2- tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji paired sample t-test dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* efektivitas terhadap hasil belajar siswa.

C. Pembahasan

Penelitian ini telah dilakukan di MAN 2 Kota Semarang. Penelitian dilakukan pada kelas XI IPS 1 dengan 35 peserta didik.

Jenis penelitian ini menggunakan menggunakan metode *Pre Experimental design* dengan jenis *One Group Pre-test and Post-test design*. Pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes, angket atau kuesioner dan dokumentasi.

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik yang masih rendah, peserta didik, mereka mengalami kejenuhan. Hal ini disebabkan karena mereka merasa jenuh akibat pandemi yang mengharuskan siswa belajar daring lewat zoom. Adapun tujuan dalam penelitian untuk mengetahui Pengaruh Metode *Cooperative Learning Type The Power Of Two* Terhadap Motivasi Belajar Akidah akhlak Siswa Kelas XI Di MAN 2 Kota Semarang.

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba instrument, instrument yang telah dinyatakan valid digunakan penelitian. Berdasarkan perhitungan uji validitas pada kuesioner hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak diperoleh butir pernyataan yang valid 20 butir soal. Pada uji validitas ini $N=28$ dan nilai r_{tabel} pada tabel nilai kritis untuk r pearson product moment dengan responden uji coba $N - 2 = 26$ adalah 0,371. Dan uji validitas butir soal akidah akhlak pretes dan postes dalam materi menghindari akhlak tecela menunjukkan dari 20 butir soal valid.

Pada uji Reabilitas soal pretest dapat dijelaskan bahwa soal pretes yang akan dikerjakan oleh responden penelitian dinyatakan Reliable, karena nilai $r_{11} = 0,814 > 0,6$. Dan untuk soal postes

yang akan dikerjakan oleh responden penelitian dinyatakan Reliable karena nilai $r_{11} = 0,844 > 0,6$

Model pembelajaran *cooperative learning type the power of two* merupakan model yang melatih peserta didik untuk dapat mempresentasikan ide atau gagasan mereka pada teman-temannya.

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *cooperative learning type the power of two* yaitu pembelajaran dimulai, guru menyampaikan pokok bahasan pada mata pembelajaran akidah akhlak, peserta didik membuat kelompok kecil yang beranggotakan dua orang untuk mendiskusikan masalah yang telah diajukan oleh guru. Kemudian peserta didik mempresentasikan dihadapan kelompok lain dan guru menyimpulkan ide-ide atau pendapat dari peserta didik, dan penutup.

Sebelum di berikan metode pembelajaran model pembelajaran *Cooperative learning type the power of two* peserta didika di berikan pretes dengan hasil skor tertinggi 70 dan nilai terendah 30, dengan rata-rata 60,28. Pemberian perlakuan dengan model pembelajaran *Cooperative learning type the power of two*. Peserta didik diberikan kembali tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan pada pembelajaran Akidah Akhlak dan mendapatkan hasil *Posttest*. Hasil rekapitulasi nilai *posttest* hasil belajar dapat disimpulkan bahwa *posttest* hasil

belajar mendapatkan skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah 60. Jumlah rata-rata 82,28.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah mengetahui bahwa populasi berasal dari data yang berdistribusi normal dengan menggunakan rumus uji *Kolmogorov-Smirnov* uji normalitas menggunakan nilai *pretest* dengan jumlah 35 peserta didik memperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) adalah 5,97. Berdasarkan perhitungan ($0,200 > 0,05$) sesuai dengan pengambilan keputusan dengan menggunakan program *SPSS* dalam uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Pada uji homogenitas yang merupakan uji kesamaan varian data penelitian ini membandingkan varian terbesar dan varian terkecil. Berdasarkan perhitungan terlihat hasil rekapitulasi uji homogenitas pada nilai *pretest* dan nilai *posttest* terdapat signifikansi uji *levne sig* $> 0,05$ ($0,400 > 0,05$). Maka sesuai dengan pengambilan keputusan dengan menggunakan program *SPSS* dalam uji homogenitas *levne*, data tersebut dinyatakan homogen atau sama.

Berdasarkan perhitungan uji-t yang telah dilakukan pada nilai *pretest* dan nilai *posttest* maka didapatkan nilai sig. (2 tailed) $0,000 < 0,005$ yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikansi antara variabel awal dengan variabel akhir. Artinya terdapat efektivitas terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

metode *Cooperative The Power of Two* efektif diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI di MAN 2 Kota Semarang.

D. Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun penelitian ini memiliki banyak sekali keterbatasan, selain itu ada beberapa kendala dan hambatan, namun hal itu terjadi karena faktor ketidaksengajaan dalam proses menyusun penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu yang singkat yakni satu bulan sehingga masih terdapat banyak kekurangan. Penelitian ini terbatas hanya satu tempat yaitu MAN 2 Kota Semarang sebagai objek penelitian. Selain itu, adanya keterbatasan kemampuan peneliti yang tidak lepas dari teori, karena itu peneliti menyadari keterbatasan pengetahuan ilmiah. Sebagai manusia biasa peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam melakukan penelitian ini.

Pertama, keterbatasan sumber data hanya berasal dari tes, angket, observasi, dokumentasi.

Kedua, keterbatasan analisis data. Analisis data hanya menggunakan uji t-test, tidak melibatkan analisis data kualitatif.

Dua jenis keterbatasan tersebut berdampak pada keterbatasan pengambilan generalisasi hasil riset yang tidak komprehensif. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian lanjutan yang melibatkan lebih banyak sumber data.

Selain itu, data hanya kuantitatif tidak dilengkapi dengan data kualitatif. Seharusnya penelitian dilakukan dengan metode penelitian campuran (*mixed methods*), sehingga analisis data tidak hanya kuantitatif tetapi juga analisis data kualitatif dan dapat dirumuskan kesimpulan yang lebih komprehensif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pengaruh *cooperative learning type the power of two* terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI di MAN 2 Kota Semarang. Berdasarkan perhitungan uji-t yang telah dilakukan pada nilai *pretest* dan nilai *posttest* maka didapatkan nilai sig. (2 tailed) $0,000 < 0,005$ yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Artinya dapat disimpulkan bahwa metode *Cooperative The Power of Two* efektif diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI di MAN 2 Kota Semarang.

Saran

1. Diharapkan dalam proses belajar mengajar, hendaknya pendidik lebih banyak menggunakan variasi model pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
2. Disarankan kepada peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar.
3. Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat melengkapi fasilitas belajar khususnya fasilitas yang berkenaan dengan penunjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Imam S. *Tuntunan Akhlakul Karimah, Lekdis*. Jakarta. 2005.
- Al-Asfahani, Raghib . *Al-Mufradat Fi Gharib Al-Quran*, ditahkik oleh Muhammad Sayyid Kailani. Beirut; Daar Al-Ma'rifah
- Al Ihwanah, “Strategi *The Power Of Two* dan implikasinya terhadap efektivitas pembelajaran madrasah ibtidaiyah, *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 7 No. 1, 2016.
- Ali, Ismun. “Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Mubtadiin*. Vol. 7, No.1, 2021
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*., Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Asmaran A.S., *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Press. 1992
- Aziz, Hamka Abdul. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta Selatan: Al Mawardi Prima.2012.
- Daradjat, Zakiyah dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum 2004 Standar kompetensi Madrasah Tsanawiyah*,(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hal. 22.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka Edisi kedua.
- Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Djamarah , Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Djamaroh, Syaiful Bahri. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, rineka cipta. Jakarta. 2000

- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo 2006.
- Elhefni. *Strategi Pembelajaran*. Palembang: Grafiko Telindo. 2011.
- Fuady, Munir. *Perbuatan Melawan Hukum (Pendekatan Kontemporer)*. Bandung: PT. Cipta Raya Bhakti 2002.
- Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant, 2020.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2009.
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.2002.
- Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*, Jakarta Balai Pustaka. 1995
- Prodjohamidjojo, Martiman. *Pemberantasan Korupsi P T Pratnya Paramita*. 1983
- Purwanto, Ngalim *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: ArRuzz Media, 2013
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010
- Sabiq, Sayyid. *Fiqh Sunnah* . Bandung: PT Al-Maarif, 1996.
- Sabiq, Sayid . *Fiqh al-sunnah*, vol. II. Libanon, Darul Fikar, 1981.
- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, 2012.
- SM, Ismail .*Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.2008.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PY. Rineka Cipta. 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* . Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2012.

- Sukardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Suprijono, Agus .*Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.2009.
- Tanthawi, Muhammad Sayyid . *Alwasith fi Fiqh Al-Muyassar 'ala Madzahib Al-Arba'ah*,. Kairo. 2008.
- Tanthowi, Pramono U. *NARKOBA Problem Dan Pemecahannya Dalam Prespektif Islam*, cet, I. Jakarta: PBB. 2003
- Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam , Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Wahyudi, Dedi. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books. 2017.
- Walgito, Bimo *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Peserta didik

NO	INDIKATOR	Nomor Soal	
		Positif	Negatif
		19	11
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 2, 3,4,5,6	7,8,9,10,11
2	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	12,13,14,15,16	17
3	Adanya harapan dan cita- cita masa depan	18,19,20	21
4	Adanya kegiatanyang menarik dalam belajar	22,23	24,25
5	Adanya lingkunganbelajar yang kondusif	26,27,28	29,30
		Jumlah soal	30

ANGKET PENELITIAN

(Motivasi Belajar Akidah Akhlak)

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

No Absen :

B. Petunjuk Pengisian

Sebelum mengisi angket, bacalah petunjuk di bawah ini!

1. Isilah identitas anda
2. Dalam angket ini terdapat sejumlah pernyataan. Setelah membaca dengan seksama. Anda diminta untuk memilih salah satu dari 4 jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda silang pada pilihan yang disediakan.
3. Apapun jawaban anda, tidak akan berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran anda.
4. Kejujuran anda dalam menjawab sangat berharga bagi peneliti.
5. Peneliti menjamin kerahasiaan anda.

Pengisian kuesioner ini, tidak ada jawaban benar atau salah, maka saudara tidak perlu merasa takut atau ragu untuk memberikan jawaban. Saudara hanya perlu mengisi kuesioner dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisi saudara. Semua jawaban akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan peneliti saja.

Setiap jawaban yang diberikan dalam kuesioner ini merupakan bantuan yang tidak ternilai bagi penelitian ini, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

C. Daftar Pernyataan Beserta Alternatif Jawaban Siswa

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu paham setiap materi akidah akhlak yang dijelaskan oleh guru di depan kelas.				
2	Saya merasa senang ketika pembelajaran Akidah Akhlak				
3	Saya selalu memahami apa yang diajarkan guru ketika pembelajaran sedang berlangsung				
4	Saya sering mengulang kembali mata pelajaran Akidah Akhlak ketika di rumah.				
5	Saya selalu mempelajari materi Akidah Akhlak sebelum proses pembelajaran dimulai				
6	Saya selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru Aqidah Akhlak meskipun soal-soal yang diberikan sulit.				
7	Saya sering terlambat masuk kelas, padahal saya mengetahui bahwa jam tersebut adalah waktunya masuk kelas dan memulai pelajaran.				
8	Saya bosan ketika diberikan soal yang sulit oleh guru Aqidah Akhlak.				
9	Saya tidak dapat mengerjakan soal yang sulit dan saya menanyakan soal tersebut kepada siswa lain				
10	Saya mendapat nilai Aqidah Akhlak kurang baik dan saya diam saja tanpa berusaha untuk memperbaiki nilai rendah tersebut				
11	Pada saat menghadapi soal yang sulit, saya tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak.				
12	Setiap akan memulai pelajaran, guru menjelaskan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak				
13	Saya selalu mengerjakan PR jika diberi oleh guru				
14	Saya merasa senang jika guru memberikan pengajaran Akidah Akhlak				
15	Saya selalu bertanya setelah guru selesai				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	memberikan materi di kelas				
16	Saya selalu datang tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai				
17	Saya tidak pernah bertanya di akhir pelajaran Akidah Akhlak				
18	Setiap akan memulai pembelajaran saya selalu berdoa				
19	Saya selalu merasa termotivasi dengan guru ketika pembelajaran Akidah Akhlak sedang berlangsung				
20	saya mengaitkan soal yang diberikan oleh guru Aqidah Akhlak dengan kehidupan sehari-hari				
21	Saya malas untuk mengerjakan soal-soal yang sulit dan tidak mau mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari				
22	Saya memahami apa yang diajarkan dengan metode guru ketika pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung				
23	Saya tidak memahami apa yang diajarkan dengan metode guru ketika pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung				
24	Saya tidak menerapkan apa yang saya peroleh dari pembelajaran akidah akhlak				
25	Saya selalu menerapkan apa yang saya peroleh dari pembelajaran akidah akhlak				
26	Saya selalu memperoleh materi yang sesuai dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak				
27	Alokasi waktu pembelajaran yang diberikan guru kepada saya tidak melebihi alokasi waktu yang sesuai dengan jadwal yang diberikan.				
28	Saya selalu mendengarkan guru ketika menjelaskan materi di kelas dengan kondisi kelas yang tenang.				
29	Saya tidak memperoleh materi yang sesuai dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak				
30	Saya tidak mendengarkan guru ketika menjelaskan materi di kelas dengan kondisi kelas yang tenang.				

Lampiran 2

Data skor pretest

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Tot tal	
1	Mutia Hanifah	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	49
2	Maulana Zaki P.	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
3	Adrian Kusuma	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	47
4	Rafli Maulana R.	4	3	3	3	2	4	2	2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	1	1	63
5	Fara Sulistiyo W.	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	55
6	Azzahra Isnan D.	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	53
7	Roa Aisalla	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	1	1	57
8	Dwi Farikhatul J.	3	3	3	2	2	4	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	1	1	55
9	Bias Intan G.	3	4	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	49
10	Atika Ramadani	3	3	3	3	4	4	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	58
11	Muhammad A.	3	3	3	3	2	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	67
12	Muhammad Ibnu W.	3	3	3	4	4	3	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	1	66
13	M. Hasan Asnawi S.	4	4	3	2	2	4	3	2	1	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	59
14	Agung Kusuma A.	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	1	54
15	Zajky Atha R.	2	3	2	2	2	3	3	1	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	48
16	Zuhriya Ainur Rohmah	3	3	3	3	2	3	3	1	3	4	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	55
17	Muhammad Zaki F.	3	3	3	3	2	3	3	1	3	4	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	55
18	Zayan Hariri	3	3	2	3	2	4	3	1	3	4	4	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	54
19	Choirunnisa Rahma	2	1	1	1	1	3	3	1	1	3	4	1	3	3	1	3	3	1	3	1	1	40
20	Dwi Noval	2	3	3	2	1	3	3	1	2	3	4	2	2	4	2	3	3	2	3	2	2	50
21	Praditya	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	55
22	Herra Catur	3	3	3	2	4	3	3	2	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	2	2	63
23	Muhammad Raihan	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	2	2	53
24	Nabila	4	4	4	4	3	4	2	1	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	1	1	65
25	Diandra J	4	4	4	4	3	4	2	1	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	1	1	64
26	Nico R.	3	3	3	3	3	3	1	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	1	1	60
27	Yuda F.	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	53
28	Muhammad Rangga R.	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	56

29	Rila Lan Dani	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	54
30	Rahma P.	3	3	3	2	2	4	2	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	1	4	1	59
31	Ika Safaratun H.	3	2	2	1	1	3	2	1	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	1	48
32	Nadia Adha	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	62
33	Dela Husnul K.	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	53
34	Chalika Rahma	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	2	3	3	3	2	51
35	Naili Nur Rahma	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	56

25	Diandra J	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	75
26	Nico R.	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	68
27	Yuda F.	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	63
28	Muhammad Rangga R.	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	61
29	Rila Lan Dani	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	59
30	Rahma P.	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	70
31	Ika Safaratun H.	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	1	4	4	2	4	2	4	4	65
32	Nadia Adha	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	73
33	Dela Husnul K.	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	65
34	Chalika Rahma	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	63
35	Naili Nur Rahma	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	61

Lampiran 4

Analisis uji validitas butir angket

Correlations

		X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31
X01	Pearson Correlation	-,085	-,111	,375**	,327**	-,019	,253*	,010	,073	,615**
	Sig. (2-tailed)	,484	,361	,001	,006	,876	,034	,935	,550	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X02	Pearson Correlation	-,001	,032	,321**	,358**	,141	,182	,189	,143	,613**
	Sig. (2-tailed)	,994	,790	,007	,002	,244	,131	,118	,238	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X03	Pearson Correlation	,020	-,092	,249*	,300*	,043	,161	,100	,130	,613**
	Sig. (2-tailed)	,867	,447	,038	,012	,724	,183	,411	,282	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X04	Pearson Correlation	-,040	,201	,147	,224	-,190	,150	,093	-,049	,453**
	Sig. (2-tailed)	,743	,095	,226	,062	,114	,214	,444	,686	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X05	Pearson Correlation	,051	,222	,128	,131	-,240*	,072	,190	-,087	,440**
	Sig. (2-tailed)	,677	,065	,290	,281	,045	,552	,116	,473	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X06	Pearson Correlation	-,172	-,351**	,578**	,358**	,048	,612**	-,184	-,238*	,447**
	Sig. (2-tailed)	,154	,003	,000	,002	,693	,000	,127	,047	,000

N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
X07	Pearson Correlation	,158	,389**	-,389**	-,107	-,063	-,491**	,102	,282*	,166
	Sig. (2-tailed)	,192	,001	,001	,376	,604	,000	,399	,018	,169
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X08	Pearson Correlation	,348**	,402**	-,019	-,262*	-,160	-,231	,220	,303*	,135
	Sig. (2-tailed)	,003	,001	,878	,028	,186	,054	,067	,011	,266
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X09	Pearson Correlation	,236*	,287*	-,018	-,081	-,156	-,123	,234	,366**	,406**
	Sig. (2-tailed)	,049	,016	,881	,505	,197	,310	,052	,002	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X10	Pearson Correlation	,362**	,360**	-,313**	-,014	,113	-,226	,433**	,341**	,250*
	Sig. (2-tailed)	,002	,002	,008	,907	,353	,060	,000	,004	,037
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X11	Pearson Correlation	-,312**	-,342**	,595**	,275*	,026	,454**	-,226	-,056	,434**
	Sig. (2-tailed)	,009	,004	,000	,021	,829	,000	,060	,644	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X12	Pearson Correlation	-,031	,116	,220	,428**	,063	,220	,007	-,088	,571**
	Sig. (2-tailed)	,798	,340	,067	,000	,604	,067	,955	,467	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X13	Pearson Correlation	-,106	-,447**	,449**	,472**	,236*	,572**	-,169	-,261*	,460**
	Sig. (2-tailed)	,383	,000	,000	,000	,049	,000	,162	,029	,000

N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X14 Pearson Correlation	-,106	-,092	,195	,626**	,209	,383**	-,048	-,241*	,581**
Sig. (2-tailed)	,383	,450	,105	,000	,082	,001	,692	,044	,000
N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X15 Pearson Correlation	-,069	,027	,120	,395**	,048	,149	,178	-,225	,362**
Sig. (2-tailed)	,571	,826	,320	,001	,692	,219	,140	,061	,002
N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X16 Pearson Correlation	-,226	-,400**	,557**	,524**	,257*	,589**	-,066	-,332**	,397**
Sig. (2-tailed)	,060	,001	,000	,000	,032	,000	,588	,005	,001
N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X17 Pearson Correlation	,566**	,391**	-,192	-,147	,154	-,277*	,210	,383**	,207*
Sig. (2-tailed)	,000	,001	,111	,224	,204	,020	,081	,001	,025
N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X18 Pearson Correlation	-,209	-,340**	,388**	,263*	-,017	,350**	-,208	-,258*	,223*
Sig. (2-tailed)	,082	,004	,001	,028	,886	,003	,084	,031	,031
N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X19 Pearson Correlation	,037	-,045	,305*	,346**	,097	,262*	,160	-,037	,580**
Sig. (2-tailed)	,759	,709	,010	,003	,423	,029	,186	,762	,000
N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X20 Pearson Correlation	-,006	-,254*	,565**	,425**	,244*	,454**	,045	-,050	,566**
Sig. (2-tailed)	,958	,034	,000	,000	,042	,000	,711	,683	,000

N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
X21	Pearson Correlation	,468**	,475**	-,425**	-,108	,003	-,400**	,330**	,453**	,123
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,373	,978	,001	,005	,000	,311
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X22	Pearson Correlation	-,204	,096	,419**	,324**	,124	,205	,032	,058	,421**
	Sig. (2-tailed)	,091	,429	,000	,006	,305	,088	,793	,635	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X23	Pearson Correlation	1	,353**	-,332**	-,105	-,076	-,180	,259*	,234	,185
	Sig. (2-tailed)		,003	,005	,388	,532	,137	,030	,051	,125
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X24	Pearson Correlation	,353**	1	-,454**	-,100	-,004	-,477**	,382**	,317**	,158
	Sig. (2-tailed)	,003		,000	,408	,973	,000	,001	,008	,191
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X25	Pearson Correlation	-,332**	-,454**	1	,388**	,145	,586**	-,222	-,095	,436**
	Sig. (2-tailed)	,005	,000		,001	,231	,000	,065	,436	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X26	Pearson Correlation	-,105	-,100	,388**	1	,338**	,574**	-,024	-,312**	,568**
	Sig. (2-tailed)	,388	,408	,001		,004	,000	,842	,008	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X27	Pearson Correlation	-,076	-,004	,145	,338**	1	,161	,032	-,093	,217
	Sig. (2-tailed)	,532	,973	,231	,004		,184	,795	,446	,071

N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
X28	Pearson Correlation	-,180	-,477**	,586**	,574**	,161	1	-,154	-,345**	,202**
	Sig. (2-tailed)	,137	,000	,000	,000	,184		,204	,003	,002
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X29	Pearson Correlation	,259*	,382**	-,222	-,024	,032	-,154	1	,215	,289*
	Sig. (2-tailed)	,030	,001	,065	,842	,795	,204		,074	,015
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X30	Pearson Correlation	,234	,317**	-,095	-,312**	-,093	-,345**	,215	1	,157
	Sig. (2-tailed)	,051	,008	,436	,008	,446	,003	,074		,194
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X31	Pearson Correlation	,185	,158	,436**	,568**	,217	,367**	,289*	,157	1
	Sig. (2-tailed)	,125	,191	,000	,000	,071	,002	,015	,194	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5

Analisis uji reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	70	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,797	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	75,3188	62,338	,541	,784
X02	75,2174	61,379	,590	,781
X03	75,4203	61,953	,581	,782
X04	75,8841	62,545	,378	,788
X05	75,8551	62,979	,373	,789
X06	75,1014	62,740	,431	,787
X07	76,5217	66,165	,053	,804
X08	75,7536	66,188	,041	,806

X09	75,4058	62,774	,383	,788
X10	76,3478	65,201	,158	,798
X11	75,3333	62,873	,333	,790
X12	75,1449	61,302	,562	,781
X13	75,0870	62,022	,403	,787
X14	75,2899	62,003	,501	,784
X15	75,8696	63,703	,286	,792
X16	74,8841	62,428	,376	,788
X17	75,4638	64,429	,194	,797
X18	74,9855	64,838	,173	,797
X19	75,0725	61,627	,507	,783
X20	75,2754	61,585	,530	,782
X21	76,3043	66,715	,017	,805
X22	75,3623	63,146	,375	,789
X23	76,2029	66,046	,096	,800
X24	76,2609	66,402	,070	,801
X25	75,2174	63,496	,353	,790
X26	75,1159	62,075	,554	,783
X27	75,5362	64,752	,182	,797
X28	74,9855	63,014	,314	,791
X29	76,2464	64,777	,192	,796
X30	76,5797	66,453	,050	,802

Lampiran 6

Hasil Nilai Pretest dan Posttest

No	Nama	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	Mutia Hanifah	49	56
2	Maulana Zaki P.	58	61
3	Adrian Kusuma	47	58
4	Rafli Maulana R.	63	67
5	Fara Sulistiyo W.	55	62
6	Azzahra Isnand.	53	59
7	Roa Aisalla	57	64
8	Dwi Farikhatul J.	55	63
9	Bias Intan G.	49	62
10	Atika Ramadani	58	64
11	Muhammad A.	67	71
12	Muhammad Ibnu W.	66	77
13	M. Hasan Asnawi S.	59	64
14	Agung Kusuma A.	54	60
15	Zajky Atha R.	48	60
16	Zuhriya Ainur Rohmah	55	62
17	Muhammad Zaki F.	55	64
18	Zayan Hariri N.	54	63
19	Choirunnisa Rahma F.	40	62
20	Dwi Noval A.	50	63
21	Praditya A.	55	64
22	Herra Catur P.	63	66
23	Muhammad Raihan P.	53	62
24	Nabila Q.	65	74
25	Diandra J.	64	75
26	Nico R.	60	67
27	Yuda F.	53	62
28	Muhammad Rangga R.	56	60
29	Rila Lan Dani	54	57
30	Rahma P.	59	69
31	Ika Safaratun H.	48	64
32	Nadia Adha	62	73
33	Dela Husnul K.	53	65
34	Chalika Rahma	51	62
35	Naili Nur Rahma	56	60

Lampiran 7

Daftar Nama Responden Uji Coba Instrument

NO	NAMA
1	ADINDA RAHMADHITA DYAH PERM
2	AFRYAN NURDIANSYAH
3	AHMAD CAHYO WIBOWO
4	ALINA ZAM ZAMMIA
5	ANANDA RAIHAN FADHILAH ARSYA
6	ANNINDITYA INDY CAHYANI
7	APRILIA NENG TYAS
8	ARIANA TANTRI UTAMI
9	ARIF MAULANA PRASTIYA
10	Aulia Putri Dinata
11	BAGAS MADKHUR FARDHANI
12	CHATRA RAMADHANI STYARA
13	Deky Aditya
14	DELVY SUDARMAWAN
15	EKA DWI RAHMAWATI
16	FAIKH HAIKAL HASSAN
17	FANDI AKBAR IZULHAQ
18	GHYNA AMALYAH
19	HANDOKO
20	ILHAM BAGASKARA
21	IMAM RIZKY FEBRIAN
22	ISMI FADHILA KARTIKA
23	KHAIRANA XENADIN INDARAMADH
24	LAILI YUNIARTI
25	LILLIYANA TITON AULIA
26	MAULANI PUTRI ARIYANTI
27	MELINA INDRIYANA
28	MU'IZZU ROMADHON
29	MUHAMMAD RIFQI IFTIKHAR KUNC
30	MUHAMMAD RIVALDO PUTRA MU
31	NAILA ZULFA NISA SUSANTI
32	NOVA QORI'ATUL JANNAH
33	NOVAL FAQIHUDIN ZAKY
34	RIRIN SURYANI
35	RR. ADINDA AYU NURIZKA

Lampiran 9

RPP Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MAN 2 Kota Semarang Kelas : XI/1
 Materi : Menghindari Akhlak Tercela (Mabuk-mabukan, Judi, Zina, Mencuri atau korupsi, Mengonsumsi narkoba)

A. Tujuan

- Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu:
- 1) Memahami materi terkait mabuk-mabukan, judi, zina, mencuri atau korupsi, mengonsumsi narkoba
 - 2) Menyebutkan dalil yang berhubungan dengan mabuk-mabukan, judi, zina, mencuri atau korupsi, mengonsumsi narkoba
 - 3) Menjelaskan akibat negatif dosa besar (mabuk-mabukan, judi, zina, mencuri atau korupsi, mengonsumsi narkoba)

B. Langkah- Langkah Pembelajaran

Media : Worksheet atau lembar kerja (siswa) dan lembar angket siswa

Alat/Bahan : spidol, papan tulis

Pendahuluan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, dan membimbing siswa berdoa 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi 3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan 4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
Kegiatan Inti	Kegiatan literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi mabuk-mabukan, judi, zina, mencuri atau korupsi, mengonsumsi narkoba
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan-pertanyaan terkait materi mabuk-mabukan, judi, zina, mencuri atau korupsi, mengonsumsi narkoba
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai mabuk-mabukan, judi, zina, mencuri atau korupsi, mengonsumsi narkoba sesuai metode <i>cooperative learning type the power of two</i>
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait mabuk-mabukan, judi, zina, mencuri atau korupsi, mengonsumsi narkoba. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar 2. Guru memberikan penilaian lisan secara aek dan singkat 3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. Penilaian

lembar pengamatan dan lembar angket.

Semarang, 6 September 2022

Mengetahui
 Kepala MAN 2 Kota Semarang

 Dr. H. Junsuf, M.Pd.,
 NIP. 196508021996031001

Guru Mata Pelajaran

 Sugiono, S.Pd.I.,
 198904032019031011

Lampiran 10

Surat perizinan penelitian



SURAT KETERANGAN

Nomor : 1937/ Ma.11.33.02/TL.00/10/2022

Berdasarkan surat permohonan izin riset dari UIN Walisongo Semarang,

Nomor : 4355/Un.10.3/D.1/DA.04/08/2022, Tanggal : 1 September 2022, Kepala MAN 2

Kota Semarang :

Nama : Drs. H. Junaedi, M.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Pangkat / Golongan : Pembina Tingkat I / IV b
Unit Kerja : MAN 2 Kota Semarang

Menerangkan bahwa mahasiswa atas :

Nama : Nur Aini Kharismaya
NPM : 1803016090
Universitas : UIN Walisongo Semarang
Prodi : S1 Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Penelitian sesuai dengan prosedur untuk keperluan penulisan Skripsi di MAN 2 Kota Semarang mulai tanggal 7 September 2022 sampai dengan 10 Oktober 2022 dengan judul :

"PENGARUH METODE COOPERATIVE LEARNING TYPE THE POWER OF TWO TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS XI DI MAN 2 KOTA SEMARANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 10 Oktober 2022
Kepala

Drs. H. Junaedi, M.Pd
NIP. 196508021996031001

Lampiran 11

Pengisian Angket Valid Siswa

ANGKET PENELITIAN
(Hasil Monevii PkL) (1)

A. Identitas Responden
 Nama : Dewi Mawal A
 Kelas : XI IPS 7
 No Absen : 11

B. Petunjuk Pengisian
 Sebelum mengisi angket, bacalah petunjuk di bawah ini!

- Isilah identitas anda.
- Dalam angket ini terdapat sejumlah pernyataan. Setelah membaca dengan seksama, Anda diminta untuk memilih salah satu dari 4 jawaban yang tersedia dengan menuliskan tanda silang pada pilihan yang disediakan.
- Apapun jawaban anda, tidak akan berpengaruh terhadap nilai atau pelajaran anda.
- Kejujuran anda dalam menjawab sangat penting bagi peneliti.
- Peneliti menjamin kerahasiaan anda.

C. Daftar Pernyataan Beserta Alternatif Jawaban Siswa

No	Pernyataan	SS	S	TS	SIS
1	Saya selalu paham setiap materi akidah Ahliah yang dijelaskan oleh guru di depan kelas.		✓		
2	Saya merasa senang ketika pembelajaran Akidah Ahliah.		✓		
3	Saya selalu memahami apa yang diajarkan guru ketika pembelajaran sedang berlangsung.		✓		
4	Saya sering mengulang kembali materi pelajaran Akidah Ahliah ketika di rumah.			✓	
5	Saya selalu mempelajari materi Akidah Ahliah sebelum proses pembelajaran dimulai.			✓	
6	Saya selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru Akidah Ahliah meskipun soal-soal yang diberikan sulit.	✓			

7	Saya tidak dapat mengerjakan soal yang sulit dan saya menyamakan soal tersebut kepada siswa lain.			✓	
8	Saya mendapat nilai Akidah Ahliah kurang baik dan saya diam saja tanpa berusaha untuk memperbaiki nilai rendah tersebut.				✓
9	Pada saat menghadapi soal yang sulit, saya tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran Akidah Ahliah.	✓			
10	Setiap akan memulai pelajaran, guru menjelaskan tujuan pembelajaran Akidah Ahliah.	✓			
11	Saya selalu mengerjakan PR jika diberi oleh guru.	✓			
12	Saya merasa senang jika guru mendorong pengajaran Akidah Ahliah.	✓			
13	Saya selalu bertanya setelah guru selesai memberikan materi di kelas.	✓			
14	Saya selalu datang tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai.	✓			
15	Saya selalu merasa termotivasi dengan guru ketika pembelajaran Akidah Ahliah sedang berlangsung.	✓			
16	Saya mengajukan soal yang diberikan oleh guru Akidah Ahliah dengan kehidupan sehari-hari.		✓		
17	Saya memahami apa yang diajarkan dengan metode guru ketika pembelajaran Akidah Ahliah berlangsung.		✓		
18	Saya selalu menertakan apa yang saya peroleh dari pembelajaran akidah ahliak.	✓			
19	Saya selalu memperoleh materi yang sesuai dengan materi pembelajaran Akidah Ahliah.	✓			
20	Saya tidak memperoleh materi yang sesuai dengan materi pembelajaran Akidah Ahliah.				✓

Lampiran 12

Pengisian Angket Non Valid Siswa

(Intensitas Hasil belajar IPS)

A. Identitas Responden

Nama : Rahma Prihandini

Kelas : XI IPS 1

No Absen : 80

B. Petunjuk Pengisian

Sebelum mengisi angket, bacalah petunjuk di bawah ini!

1. Isilah identitas anda
2. Dalam angket ini terdapat sejumlah pernyataan. Setelah membaca dengan seksama. Anda diminta untuk memilih salah satu dari 4 jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda silang pada pilihan yang disediakan.
3. Apapun jawaban anda, tidak akan berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran anda.

4. Kejujuran anda dalam menjawab sangat berharga bagi peneliti.

5. Peneliti menjamin kerahasiaan anda.

Pengisian kuesioner ini, tidak ada jawaban benar atau salah, maka saudara tidak perlu merasa takut atau ragu untuk memberikan jawaban. Saudara hanya perlu mengisi kuesioner dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisi saudara. Semua jawaban akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan peneliti saja.

Setiap jawaban yang diberikan dalam kuesioner ini merupakan bantuan yang tidak ternilai bagi penelitian ini, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.



C. Daftar Pernyataan Beserta Alternatif Jawaban Siswa



No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu paham setiap materi akidah akhlak yang dijelaskan oleh guru di depan kelas.		✓		
2	Saya merasa senang ketika pembelajaran Akidah Akhlak	✓			
3	Saya selalu memahami apa yang diajarkan guru ketika pembelajaran sedang berlangsung		✓		
4	Saya sering mengulang kembali mata pelajaran Akidah Akhlak ketika di rumah.		✓		
5	Saya selalu mempelajari materi AKidah Akhlak sebelum proses pembelajaran dimulai		✓		
6	Saya selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru Aqidah Akhlak meskipun soal-soal yang diberikan sulit.		✓		
7	Saya sering terlambat masuk kelas, padahal saya mengetahui bahwa jam tersebut adalah waktunya masuk kelas dan memulai pelajaran.				✓
8	Saya bosan ketika diberikan soal yang sulit oleh guru Aqidah Akhlak.	✓			
9	Saya tidak dapat mengerjakan soal yang sulit dan saya menanyakan soal tersebut kepada	✓			

	siswa lain				
10	Saya mendapat nilai Aqidah Akhlak kurang baik dan saya diam saja tanpa berusaha untuk memperbaiki nilai rendah tersebut		✓		
11	Pada saat menghadapi soal yang sulit, saya tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak.		✓		
12	Setiap akan memulai pelajaran, guru menjelaskan tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak	✓			
13	Saya selalu mengerjakan PR jika diberi oleh guru		✓		
14	Saya merasa senang jika guru memberikan pengajaran Aqidah Akhlak		✓		
15	Saya selalu bertanya setelah guru selesai memberikan materi di kelas				✓
16	Saya selalu datang tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai	✓			
17	Saya tidak pernah bertanya di akhir pelajaran Aqidah Akhlak	✓			
18	Setiap akan memulai pembelajaran saya selalu berdoa				✓
19	Saya selalu merasa termotivasi dengan guru ketika pembelajaran Aqidah Akhlak sedang berlangsung	✓			
20	saya mengaitkan soal yang diberikan oleh guru Aqidah Akhlak dengan kehidupan sehari-hari	✓			
21	Saya malas untuk mengerjakan soal-soal yang sulit dan tidak mau mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari				✓
22	Saya memahami apa yang diajarkan dengan metode guru ketika pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung	✓			
23	Saya tidak memahami apa yang diajarkan dengan metode guru ketika pembelajaran		✓		

Akidah Akhlak berlangsung					
24	Saya tidak menerapkan apa yang saya peroleh dari pembelajaran akidah akhlak		✓		
25	Saya selalu menerapkan apa yang saya peroleh dari pembelajaran akidah akhlak		✓		
26	Saya selalu memperoleh materi yang sesuai dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak		✓		
27	Alokasi waktu pembelajaran yang diberikan guru kepada saya tidak melebihi alokasi waktu yang sesuai dengan jadwal yang diberikan.		✓		
28	Saya selalu mendengarkan guru ketika menjelaskan materi di kelas dengan kondisi kelas yang tenang.		✓		
29	Saya tidak memperoleh materi yang sesuai dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak		✓		
30	Saya tidak mendengarkan guru ketika menjelaskan materi di kelas dengan kondisi kelas yang tenang.		✓		

Lampiran 13

No	Tanggal	Gambar	Keterangan
1	Senin, 5 September 2022		<p>Dokumentasi perizinan ketika ingin melakukan penelitian di MAN 2 Kota Semarang</p>
3	Sabtu, 10 September 2022		<p>Observasi beberapa sarana dan prasarana yang ada di MAN 2 Kota Semarang serta mengamati keseharian para siswanya.</p>

No	Tanggal	Gambar	Keterangan
			
4	Selasa, 13 September 2022		Penyebaran angket

No	Tanggal	Gambar	Keterangan
			
5	Selasa, 27 September 2022		Foto bersama dengan Waka Kurikulum setelah wawancara.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nur Aini Kharismaya
2. Tempat dan Tgl Lahir : Semarang, 17 Desember 1999
3. Alamat Rumah : Jl. Krajan Bagus 04/02 Semarang
4. No.HP : 088216081027
5. E-mail : ainimaya807@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Sedayu Indah : 2006-2007
 - b. SD N Bangetayu Wetan 04 : 2007-2012
 - c. SMP Hasanudin 10 Semarang : 2012-2015
 - d. MAN 2 Kota Semarang : 2015-2018
 - e. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang : 2018-sekarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Nurul Huda : 2007-2012
 - b. Ma'had AlJami'ah Walisongo Semarang : 2018-2019

Semarang, 20 Oktober 2022

Nur Aini Kharismaya
NIM: 1803016090